

**MAKNA OLAHRAGA BAGI MASYARAKAT DUSUN KALANGBANGI
KULON, DESA NGEPOSARI, KECAMATAN SEMANU,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**
(Studi Fenomenologi)

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan



Oleh:
Antonius Yoyok Prihatno
NIM. 14601244022

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

**MAKNA OLAHRAGA BAGI MASYARAKAT DUSUN KALANGBANGI
KULON, DESA NGEPOSARI, KECAMATAN SEMANU,
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**
(Studi Fenomenologi)

Oleh:

Antonius Yoyok Prihatno

14601244022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat Dusun Kalangbangi Kulon memaknai olahraga dalam kehidupan setiap harinya. Subjek dalam penelitian ini adalah sembilan orang yang merupakan masyarakat Dusun Kalangbangi Kulon.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi fenomenologi. Alat pengumpulan data ialah wawancara. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara yang disusun berdasarkan 7 aspek yang dianggap berpengaruh terhadap masyarakat dalam memaknai olahraga, yaitu: (1) Diri Sendiri, (2) Keluarga, (3) Media Massa, (4) Kebutuhan, (5) Gaya Hidup, (6) Lingkungan, (7) Makna olahraga. Analisis data yang dilakukan dengan proses editing, klarifikasi, pengelompokan kode. Pada akhirnya, pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah ketercakupan Referensial (*Referential Adequacy*) atau menggunakan bahan refrensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memaknai olahraga sendiri berbeda satu dengan lainnya. (1) Masyarakat menjadikan olahraga sebagai hobi dalam aktivitas fisik atau tanpa aktivitas fisik. (2) Masyarakat menganggap olahraga merupakan sebuah kebutuhan. Namun kenyatannya, masyarakat belum mampu menjadikan sebagai kebutuhan, olahraga dimasyarakat cenderung bersifat sebagai keinginan. (3) Tujuan masyarakat berolahraga untuk menjaga kondisi tubuh dan berperilaku sehat. (4) Orang tua memperkenalkan olahraga untuk, pendidikan dalam menyalurkan bakat dan kemampuan agar anak memperoleh prestasi. (5) Interaksi masyarakat yang terjalin dalam olahraga menjadikan sebuah ruang kohesi sosial dalam menyatukan kelompok masyarakat.

Kata kunci: *Makna, Olahraga, Masyarakat*

***THE MEANING OF SPORT FOR THE SOCIETY OF KALANGBANGI
KULON, NGEPOSARI, SEMANU, GUNUNGKIDUL***

(phenomenology study)

By:

Antonius Yoyok Prihatno

14601244022

ABSTRACT

The aim of this research is to know the meaning of sport for the society of Kalangbangi kulon in daily life. The subjects of this research were nine people representing the society of Kalangbangi kulon itself.

This research is a qualitative research using phenomenology approach. The data collection in this research uses interviews that are arranged based on seven aspects related to the society in interpreting sports, these are includes (1) Their selves, (2) Family, (3) Social Media, (4) Needs, (5) Lifestyle , (6) Environment, (7) The meaning of sports. The data analysis is performed by the process of editing, clarification, and grouping code. In the end, to check the validity of the data, the writer used referential coverage (Reference Adequacy) or using reference material.

The results of this research showed that people interpret sports differently from one to another. (1) The society plays sports as a hobby in physical activity or without physical activity. (2) The society considers sport as a necessity. But in reality, the society has not been able to meet the needs, sports in the society only affects the desires. (3) The purpose of the society to exercise is to protect their body condition and behave in a healthy manner. (4) Parents introduce sports to channel talents and abilities so that children get achievements. (5) Interaction with the society creates social cohesion space sports in uniting society.

Keywords: Meaning, Sport, Citizens

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Antonius Yoyok Prihatno
NIM	: 14601244022
Program Studi	: PJKR
Judul TAS	: Makna Olahraga bagi Masyarakat Dusun Kalangbangi Kulon, Desa Neposari, Kabupaten Gunungkidul

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 November 2019

Yang menyatakan



Antonius Yoyok Prihatno

NIM. 14601244022

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**MAKNA OLAHRAGA BAGI MASYARAKAT
DUSUN KALANGBANGI KULON**

Disusun oleh:

Antonius Yoyok Prihatno


Nim 14601244022

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, November 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi


Dr. Gunur M.Pd.

NIP. 198109 26 200604 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,


Dr. M. Hamid Ahwar, M.Phil

NIP. 197801 02 200501 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MAKNA OLAHRAGA BAGI MASYARAKAT DUSUN KALANGBANGI KULON, DESA NGEPOSARI, KECAMATAN SEMANU, KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Disusun oleh:


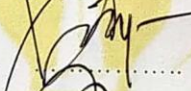

Antonius Yoyok Prihatno

NIM. 14601244022

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 16 Desember 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil Ketua Penguji/Pembimbing		8 / 12 / 2019
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or. Sekertaris		7 / 12 / 2019
Drs. Subagyo, M.Pd. Penguji utama		7 / 12 / 2019

Penguji Yogyakarta, Desember 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M. kes.

NIP. 196503 01 199001 1 001

HALAMAN MOTTO

“Kamu adalah garam dunia. Jika garam itu menjadi tawar, dengan apakah ia diasinkan? Tidak ada lagi gunanya selain dibuang dan diinjak orang.”

“Kamu adalah terang dunia. Kota yang terletak diatas gunung tidak mungkin tersembunyi”

-Garam dan Terang Dunia-

(Matius 5:13-16)

“Berjalan tak seperti rencana adalah jalan yang sudah biasa, dan jalan satu-satunya jalani sebaik kau bisa”

(FSTVLST)

“Lewati dirimu sendiri”

- antonius -

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

- 1 Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas kasih dan rahmat-Nya yang selalu memberi kekuatan dan kemudahan dalam menjalani hidup ini.
- 2 Saya persembahkan kepada alm. Subarno ayah saya, dimana beliau belum bisa menyaksikan anak ke duanya dalam menyelesaikan study Pendidikan.
- 3 Untuk Ibuk atas kasih sayang, doa, dan dukungan untuk tetap semangat dan bersyukur atas segala yang telah terjadi selama ini.
- 4 Mbah Mugi, Mbah Diem, dan semua keluarga besarku yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
- 5 Kepada teman-teman teman saya yang mengenal saya baik di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karuniaNya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

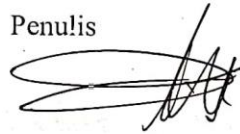
1. Dr. Hamid Anwar, M. Phil selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. TIM penguji selaku Ketua Penguji, Sekertaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Guntur, M.pd selaku Ketua Jurusan dan Ketua Program Studi Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses pra proposal sampai selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Kepada Warga Dusun Kalangbangi Kulon, Desa Ngeposari, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Ibu Tatiana Sudarsih selaku orang tua saya yang selalu mengingatkan dan mendorong disetiap kegiatan saya.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatian selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak diatas menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 25 November 2019

Penulis



Antonius Yoyok Prihatno

NIM. 14601244022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Makna Hidup	9
1. Pengertian Makna Hidup	9
2. Landasan Logoterapi	10
3. Karakteristik Makna Hidup	12
4. Metode-metode Menemukan Makna Hidup	13
B. Hakikat Masyarakat	15
1. Pengertian Masyarakat	15
2. Karakteristik Masyarakat Desa	16
C. Hakikat Olahraga	17
1. Pengertian Olahraga	17

2. Tujuan Olahraga	19
3. Manfaat Olahraga	21
D. Hakikat Kebutuhan	23
1. Pengertian Kebutuhan.....	23
2. Jenis-jenis Kebutuhan.....	25
E. Hakikat Kepribadian.....	27
F. Hakikat Interaksi sosial	29
G. Hakikat Gaya Hidup	30
H. Hakikat Hobi	31
I. Hakikat Dusun	32
J. Hasil Penelitian yang Relevan.....	33
K. Kerangka Pikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	37
D. Definisi Operasional Variable Penelitian	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
B. Deskripsi Latar Belakang Terhadap Sembilan Responden	44
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	62
1. Makna Olahraga Sebagai Hobi di Masyarakat.....	62
2. Makna Olahraga Sebagai Kebutuhan bagi Masyarakat.....	66
3. Tujuan Masyarakat Berolahraga.....	70
4. Makna Olahraga Sebagai Ruang Mendidik untuk Anak.....	72
5. Olahraga Ruang Kohesi Sosial di Masyarakat	76

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	79
B. Keterbatasan Penelitian	79

C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bagan Kerangka Berpikir.....	35
Tabel 2. Panduan Wawancara	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama dan Pekerjaan Responden	84
Lampiran 2. Keterangan dan Kode	85
Lampiran 3. Kategorisasi dan Coding Data	86
Lampiran 4. Dokumentasi.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan aktivitas olahraga sangat penting bagi setiap individu. Olahraga pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di kehidupan, agar kondisi tubuhnya tetap terjaga dengan baik. Oleh karena itu, olahraga telah menjadi sesuatu yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Manusia yang berolahraga dengan teratur maka akan terlihat bugar dan mempunyai kesehatan fisik yang baik. Tentu setiap orang ingin berusaha menjaga kesehatannya dengan salah satu cara agar kesehatan tetap terjaga dengan baik adalah melalui olahraga. Memiliki badan yang bugar dan fisik yang baik tentu dapat membawa dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain. Menyediakan satu atau dua jam saja waktu untuk berolahraga bisa memberikan banyak manfaat, seperti menjaga kesehatan mental. Namun, aktivitas olahraga untuk pemenuhan setiap harinya berbeda dilihat dari kebutuhan, status sosial, jenis kelamin, ekonomi, dan tingkat kebugaran seseorang.

Dalam kehidupan sehari-hari tentu setiap orang disibukan dengan aktivitas yang mereka lakukan entah itu kesibukan dalam bekerja, mengurus keperluan rumah tangga, memiliki beban pikiran, atau kesibukan didalam kemasyarakatan dan sebagainya. Kesibukan seseorang tentu membuat pikiran dan aktivitas keseharian mereka terganggu, mudah lelah, kurang fokus, menjadi jenuh, dan cepat bosan. Untuk itu diperlukan sesuatu yang bersifat menenangkan dan melepaskan beban pikiran seseorang. Agar dapat menunjang aktivitas seperti bekerja atau melakukan

kegiatan apapun, perlu adanya tindakan atau upaya yang harus dilakukan. Salah satu tindak dan upaya yang sederhana dapat dilakukan oleh semua orang yaitu dengan olahraga.

Olahraga secara umum merupakan aktivitas gerak tubuh yang melibatkan seluruh anggota badan untuk mencapai sebuah tujuan. Aktivitas olahraga sendiri tujuannya secara hakiki hanya untuk memelihara atau meningkatkan kesehatan. Mungkin bagi sebagian orang dalam berolahraga mempunyai makna tersendiri yang dimana mereka memperoleh sesuatu yang tidak bisa dirasakan oleh orang lain. Seperti banyak orang melakukan aktivitas olahraga untuk mengisi waktu luang, selain itu olahraga juga dapat dijadikan sebuah hobi. Hobi didalam olahraga ialah menyalurkan bakat bagi mereka yang mempunyai bakat di bidang olahraga semisal sepak bola, bulutangkis, volley, dan ping-pong. Bagi sebagian orang olahraga juga dapat dijadikan sebagai gaya hidup (*life style*) dimana mereka berolahraga menginginkan pola hidup sehat seperti menyediakan waktu untuk berolahraga, seperti senam pagi, jogging, jalan-jalan, dan bersepeda. Namun ada juga yang berolahraga untuk sekedar rekreasi yang dilakukan untuk memperoleh penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang. Melalui aktivitas olahraga dan rekreasi bertujuan mengurangi tegangan-tegangan pada pikiran (*refreshing* dan rekreasi).

Olahraga masyarakat merupakan bentuk olahraga yang dapat diwujudkan dalam kebersamaan dan kesetaraan dalam berolahraga, oleh karena itu pada olahraga tidak ada tuntutan keterampilan tertentu. Peranan olahraga di dalam lingkungan masyarakat sendiri memang bertujuan meningkatkan kesejahteraan

kesehatan jasmani dan rohani setiap orang. Dengan demikian maka olahraga masyarakat merupakan bentuk pendekatan ke aspek kesejahteraan sosial atau bisa disebut kebugaran sosial. Interaksi yang terjalin dalam setiap partisipasi masyarakat sendiri melahirkan tingkatan-tingkatan tertentu atau stratifikasi sosial dalam sistem lapisan masyarakat. Bukan hanya sekedar jenis aktivitasnya melainkan pelaku yang terlibat di dalamnya.

Pemerintah sendiri menjadikan olahraga sebagai pendukung terwujudnya manusia Indonesia yang sehat dengan menempatkan olahraga sebagai salah satu arah kebijakan pembangunan yaitu menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup. Sesuai program yang di susun oleh pemerintah mengenai Gerakan *sport for all* dalam olahraga dapat dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat, tanpa mengenal batas usia, perbedaan jenis kelamin, maupun perbedaan kondisi sosial ekonomi. Gerakan *sport for all* di Indonesia dimulai sekitar tahun 1980, Gerakan itu secara resmi dinamakan Gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat dan untuk pertamakali dikemukakan oleh Presiden Republik Indonesia Jendral Soeharto dalam sidang paripurna DPR RI tanggal 15 Agustus 1983 (Harsuki, 2003). Diharapkan melalui program olahraga untuk masyarakat akan lebih menyebarluaskan manfaat yang bisa diperoleh oleh semua anggota masyarakat. Dengan demikian meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menjalankan aktivitas olahraga, terjadi peningkatan derajat kesehatan dan kebugaran masyarakat dari tahun ketahun. Sehingga olahraga apabila sudah tumbuh

dan berkembang serta membudaya pada masyarakat, pada tahap berikutnya olahraga akan menjadi kebutuhan bagi masyarakat.

Masyarakat Kalangbangi Kulon merupakan masyarakat desa yang hidup dengan sederhana. Hubungan bertetangga, antar masyarakat dusun tentu saling mengenal satu sama lain, dalam sikap bersosialisasi antar setiap warganya terjalin sangat baik. Hal ini dilihat dari kegiatan gotong-royong yang dilakukan masyarakat. Seperti pada umumnya keadaan masyarakat di dusun bila dilihat dari segi sosial mempunyai sifat yang statis. Apabila menemukan suatu masalah mereka menyelesaikan dengan cara musyawarah, karena masih memiliki rasa kekeluargaan yang kuat.

Dusun Kalangbangi Kulon adalah salah satu pedukuhan dengan daerah yang cukup kecil, yang memiliki 3 RT dan 1 RW. Letak dusun Kalangbangi Kulon sendiri jauh dari lingkungan perkotaan. Kesan sebuah pedesaan masih melekat didalam dusun ini, dimana masih banyak lahan yang digunakan untuk bercocok tanam, terdapat sebuah sumur untuk keperluan irigasi bagi para petani, hewan ternak dan pepohonan yang rindang. Secara kultur masyarakat masih memegang erat budaya yang sudah diturunkan secara turun-temurun, dimana masih adanya kegiatan gotong-royong, kerja bakti, kegiatan kenduren, dan melestarikan upacara adat bersih dusun (Rasulan). Rasulan sendiri merupakan budaya yang dilestarikan masyarakat sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada sang pencipta atas hasil panen yang telah diberikan. Biasanya masyarakat merayakan rasulan dengan berbagai bentuk acara seperti kirab, membuat perlombaan antar warga, dan

mengadakan pertandingan olahraga antar dusun seperti pertandingan volley dan sepak bola.

Aktivitas olahraga di dusun Kalangbangi Kulon sendiri memang tidak terlalu sering adanya aktivitas olahraga atau terlihat jarang adanya aktivitas untuk olahraga. Kebanyakan aktivitas olahraga di masyarakat sendiri dilakukan di pagi hari seperti olahraga jogging, lari, dan jalan-jalan. Ketersediaan sarana prasarana olahraga sendiri di dusun Kalangbangi Kulon sendiri masih tergolong minim, hanya tersedia meja untuk tenis meja. Masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga hanya menggunakan sarana prasarana yang ada seperti jalan umum dan halaman di sebelah gereja.

Keadaan hidup masyarakat Kalangabangi Kulon sendiri normal dan santai pada umumnya dalam memenuhi kebutuhannya. Tidak seperti masyarakat kota dimana masyarakat kota cenderung bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang tinggi. Secara sosial ekonomi masyarakatnya berada dikalangan menengah yang mempunyai masyarakat yang bersifat heterogen, masyarakat desa sebagian masih banyak yang bekerja sebagai petani. Dalam memenuhi kebutuhan hidup masyarakat mengandalkan hasil dari panen, hasil dari penjualan hewan ternak. Untuk mata pencaharian yang lain ada yang bekerja sebagai pedagang, buruh, wirasuwasta, PNS, dan bekerja dalam UKM (Unit Kegiatan Masyarakat) sebagai pedagang roti seperti roti bakpia, dan lain-lain. Suasana kehidupan di dusun yang jauh dari keramaian, bebas macet, tanpa ada polusi. Menjadikan suasana terlihat damai dan tenang.

Masyarakat di Dusun Kalangbangi Kulon, Kecamatan Semanu, sebagian masyarakat dalam memaknai olahraga sendiri berbeda. Masyarakat menikmati olahraga tidak hanya dengan melakukan sebuah aktivitas saja. Namun, bisa dilihat dari antusias masyarakat ketika menyaksikan sebuah pertandingan olahraga. Seperti pertandingan olahraga sepak bola, masyarakat sendiri sangat berantusias dimana masyarakat sering mengadakan nonton bersama (nobar) disalah satu rumah warga. Bila dilihat segi kebutuhan, beberapa masyarakat dalam berolahraga dapat dibagi menjadi kebutuhan pokok, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier.

Dari pengalaman olahraga pun rata-rata masyarakat masih minim pengalaman didalam dunia olahraga. Sehingga cara pandang masyarakat terhadap olahraga itu masih terlihat hanya sekedar untuk mengeluarkan keringat. Untuk fasilitas sendiri memang tidak sebanyak seperti fasilitas olahraga di daerah perkotaan. Dusun Kalangbangi Kulon hanya ada meja untuk tenis meja (ping-pong). Kebanyakan masyarakat yang menyukai olahraga seperti sepak bola, bulutangkis, dan volley mereka memilih bergabung dengan dusun tetangga. Namun ada juga yang memanfaatkan fasilitas umum yang ada untuk sarana olahraga.

Secara kognitif masyarakat sendiri menyadari betapa pentingnya aktivitas olahraga, mereka menyadari manfaat yang didapatkan ketika berolahraga. Namun kesadaran masyarakat dusun sendiri tidak diimbangi dengan melakukan aktivitas olahraga. Bila dilihat dari aktivitas keseharian dari segi pekerjaan, masyarakat terlihat sangat sibuk, kebanyakan mereka bekerja dari pagi sampai sore. Kesibukan masyarakat dalam melakukan aktivitas kesehariannya membuat jarang ada yang memiliki waktu luang. Sehingga untuk meluangkan waktu untuk berolahraga

terlihat jarang. Ditambah lagi bila adanya musim panen masyarakat yang bekerja sebagai petani akan disibukan aktivitasnya di sawah.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kegiatan mendeteksi, melacak dan menjelaskan aspek permasalahan di dalam area penelitian. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat masalah-masalah yang muncul dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Minimnya aktivitas masyarakat dalam berolahraga di Dusun Kalangbangi Kulon.
2. Jarang ada warga masyarakat dusun yang meluangkan waktu untuk berolahraga.
3. Keterlibatan warga masyarakat dusun dalam pengalaman olahraga masih kurang.
4. Masih sedikit orang tua yang mendorong anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler atau club-club olahraga.
5. Untuk mengetahui makna olahraga masyarakat Dusun Kalangbangi kulon.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya waktu, biaya dan kemampuan, maka tidak semua masalah yang telah disebutkan pada identifikasi masalah dapat diteliti semuanya. Agar pembahasan tidak panjang lebar, maka peneliti ini hanya dibatasi pada data secara tepat tentang Makna Olahraga bagi Masyarakat Dusun Kalangbangi kulon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah seperti diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana makna olahraga bagi Masyarakat Dusun Kalangbangi kulon?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna olahraga bagi masyarakat dusun Kalangbangi kulon.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi serta gambaran pemahaman masyarakat desa tentang makna olahraga dari setiap individu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, peneitian ini diharapkan mampu membuka masyarakat untuk meluangkan waktu, melakukan sebuah aktivitas olahraga sehingga membentuk sebuah lingkungan masyarakat yang sehat jasamani dan rohani.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat mengetahui pemahaman masyarakat terhadap olahraga di dusun kalangbangi kulon dan mampu untuk menyelesaikan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Makna Hidup

1. Pengertian Makna Hidup

Psikologi memiliki beberapa bidang ilmu yang mengungkap mengenai makna hidup. Makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupannya. Bila hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasa kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia (*happiness*). Makna hidup ternyata ada dalam kehidupan itu sendiri, dan dapat ditemukan dalam setiap keadaan yang menyenangkan, menyedihkan, keadaan bahagia, dan penderitaan. Pengertian mengenai makna hidup menunjukkan bahwa dalam makna hidup terkandung juga tujuan hidup, yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi (Bastaman,2007).

Makna hidup seseorang bermula dari adanya sebuah visi kehidupan, harapan dalam hidup dan adanya alasan kenapa seseorang harus tetap hidup. Frankl (dalam Bastaman 2007) mengemukakan bahwa makna hidup bersifat unik dan berbeda setiap individu bahkan dalam setiap keadaan. Saat bermakna yang berarti bagi setiap orang belum tentu pula bagi orang lain, tidak dapat diberikan oleh siapapun, melainkan harus dicari dan ditemukan sendiri oleh individu tersebut.

Menurut Frankl (dalam Schulttz, 1991) setiap apapun peristiwa yang terjadi di dalam hidup setiap orang ditegaskan bahwa hanya ada satu jawaban terhadap setiap situasi. Masalah yang terjadi bukanlah beberapa situasi yang mempunyai arti.

Semua situasi mempunyai arti, tetapi bagaimana seseorang menemukan arti dalam kehidupannya mencapai keadaan *transendensi-diri*, keadaan ada yang terakhir untuk kepribadian yang sehat.

Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki sesuatu tersebut bagi manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut disebut juga dengan *interpretative process*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa makna hidup atau arti adalah sebuah peristiwa yang sangat penting yang dialami dalam kehidupan manusia. Dalam memaknai sebuah kejadian sendiri antara manusia satu dengan manusia lainnya memiliki sudut pandang berbeda. Manusia mampu memaknai setiap peristiwa yang ada dalam kehidupannya, entah itu baik, susah, gembira, bahagia, maupun kesedihan dan penderitaan sekalipun untuk mencapai tujuan hidup yang bermakna.

2. Landasan Logoterapi

Menurut Frankl (Bastaman, 2007) kata "*logos*" dalam Bahasa Yunani berarti makna (*meaning*) dan juga rohani (*spirituality*), sedangkan "terapi" adalah penyembuhan atau pengobatan. Logoterapi secara umum dapat digambarkan sebagai corak psikologi/psikiatri yang mengakui adanya dimensi kerohanian pada manusia di samping dimensi ragawi dan kejiwaan, serta beranggapan bahwa makna

hidup dan Hasrat untuk hidup bermakna merupakan motivasi utama manusia guna meraih taraf kehidupan bermakna seperti yang didambakan.

Bastaman (2007) mengemukakan beberapa aspek dari makna hidup. Aspek tersebut ialah:

a. Kebebasan Berkehendak

Kebebasan memiliki sifat yang tidak terbatas. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan untuk menentukan sikap terhadap kondisi-kondisi biologis, psikologis, sosiokultural, dan kesejarahannya, namun harus diimbangi dengan tanggung jawab agar tidak berkembang menjadi kesewenangan. Hal ini menunjukkan bahwa manusia dalam batas-batas tertentu memiliki kemampuan dan kebebasan untuk mengubah kondisi hidupnya agar meraih kehidupan yang berkuaitas.

b. Hasrat untuk Hidup Bermakna

Kehendak untuk hidup bermakna merupakan keinginan setiap manusia untuk menjadi yang bermartabat dan berguna bagi dirinya, keluarga, lingkungan kerja, masyarakat sekitar yang mampu memotivasi untuk mencapai kehidupan yang bermakna.

c. Makna Hidup

Makna hidup adalah ha-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan.

3. Karakteristik Makna Hidup

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, perlu dipahami sifat khusus dari makna hidup menurut Bastaman (2007):

- a. Makna hidup itu sifatnya unik, pribadi dan temporer, artinya apa yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti pula bagi orang lain. Mungkin pula apa yang dianggap penting dan bermakna pada saat ini bagi seseorang, belum tentu sama bermaknanya bagi orang itu pada saat ini. Dalam hal ini makna hidup seseorang dan apa yang bermakna bagi dirinya biasanya sifatnya khusus, berbeda dan tak sama dengan makna hidup orang lain, serta mungkin pula dari waktu ke waktu berubah.
- b. Sifat lain dari makna hidup adalah spesifik dan nyata, dalam artian makna hidup benar-benar dapat ditemukan dalam pengalaman dan kehidupan sehari-hari, serta tidak perlu selalu dikaitkan dengan hal-hal yang serba abstrak-filosofis, tujuan-tujuan idealistis, dan prestasi-prestasi akademis yang serba menakjubkan, contohnya mengagumi merekahnya matahari dari ufuk timur pada waktu terbitnya fajar, memandang dengan penuh kepausan tumbuhnya putik-putik bunga hasil tanaman sendiri, merasa gemes melihat bayi montok tersenyum, menghayati perasaan kasih dan haru yang mendalam menyaksikan anak kita berbaring sakit, bersemangat melaksanakan pekerjaan yang disenangi, mendengarkan kotbah yang mengungkapkan kebijakan, kebenaran, dan sebagainya merupakan contoh-contoh dan peristiwa-peristiwa nyata yang bermakna secara pribadi bagi seseorang.

Mengingat keunikan dan kekhususan itu, makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapa pun, melainkan harus dicari, dijagai, dan ditemukan sendiri. Orang-orang yang hanya menunjukkan hal-hal yang mungkin berarti, akan tetapi pada akhirnya terulang pada orang yang ditunjuk untuk menentukan apa yang dianggap dan dirasakan bermakna. Dalam hal ini orang yang menunjuki seakan-akan hanya membantu memperluas cakrawala pandangan mengenai kemungkinan-kemungkinan menemukan makna hidup, menunjukkan hal-hal yang merupakan sumber-sumber makna hidup, serta membantu untuk lebih menyadari tanggung jawab memenuhi tujuan-tujuan hidup yang harus dicapainya dan kewajiban-kewajiban yang masih harus dipenuhinya.

- c. Makan hidup adalah memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan kita, sehingga makna hidup itu seakan-akan “menantang” kita untuk memenuhinya. Dalam hal ini begitu makna hidup ditemukan dan tujuan hidup ditentukan, kita seakan-akan terpanggil untuk melaksanakan dan memenuhinya, serta kegiatan-kegiatan kita pun menjadi lebih terarah kepada pemenuhan itu.

4. Metode-metode Menemukan Makna Hidup

Bastaman menjabarkan lima ragam metode yang dinamakan “Panca Cara Temuan Makna”, yakni:

- a. *Pemahaman Diri*: mengenali secara objektif kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan diri sendiri, baik yang masih merupakan potensi maupun yang sudah teraktualisasi, kemudian kekuatan-kekuatan itu

dikembangkan dan ditingkatkan serta kelemahan-kelemahan dihambat dan dikurangi.

- b. *Berindak Positif*: mencoba menerapkan dan melaksanakan hal-hal yang dianggap baik dan bermanfaat dalam perilaku dan tindakan-tindakan nyata sehari-hari.
- c. *Pengkraban Hubungan*: meningkatkan hubungan-hubungan yang baik dengan pribadi-pribadi tertentu (anggota keluarga, teman, rekan kerja), sehingga masing-masing saling mempercayai, saling memerlukan satu dengan lainnya, serta saling membantu.
- d. *Pendalaman Catur-nilai*: berusaha untuk memahami dan memenuhi empat macam nilai yang merupakan sumber makna hidup, yaitu:
 - 1) Nilai kreatif, (kerja, karya, mencipta)
 - 2) Nilai penghayatan, (kebenaran, keindahan, kasih, iman)
 - 3) Nilai bersikap, (menerima dan mengambil sikap yang tepat terhadap derita yang tidak dapat dihindari lagi)
 - 4) Nilai pengharapan, (percaya adanya perubahan yang lebih baik di masa mendatang)
- e. *Ibadah*: berusaha memahami dan melaksanakan hal-hal yang diperintahkan Tuhan dan mencegah diri dari apa yang di larang-Nya.

Kelima metode tersebut bertujuan untuk menjajaki sumber makna hidup yang tersirat dari pengalaman pribadi, kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitarnya. Jika makna hidup ini ditemukan dan berhasil dipenuhi maka

diharapkan mendatangkan perasaan bermakna dan bahagia yang semuanya merupakan cerminan kepribadian yang sehat.

B. Hakikat Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Semua warga masyarakat merupakan manusia hidup berasama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto, 2006), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Menurut Soetarno (1989), masyarakat adalah sekelompok individu manusia yang terdiri dari keluarga-keluarga yang tinggal di suatu daerah, tiap-tiap individu saling mempunyai kepentingan untuk mengembangkan hidup bersama dengan

norma-norma tertentu. Berikut adalah perbedaan mengenai masyarakat desa dan masyarakat kota:

a. Masyarakat Desa

Masyarakat desa adalah suatu bentuk kehidupan bersama dengan sejumlah orang yang hampir semuanya saling mengenal. Kebanyakan yang tinggal adalah para petani, nelayan atau penduduk yang mata pencahariannya sangat dipengaruhi oleh alam. Dalam kehidupan masyarakat desa terdapat ikatan keluarga yang sangat erat hubungannya satu sama lain.

b. Masyarakat Kota

Biasanya masyarakat kota mayoritas penghuninya tidak agraris, perekonomiannya diatur berdasarkan rasio dan ikatan antara kelompok-kelompok kecil sangat kurang. Hubungan masyarakat kota tidak seerat masyarakat desa. Sering terjadi keluarga yang bertetangga sekali pun tidak mengenal satu sama lain. Hal ini terjadi karena kehidupan masyarakat kota bersifat individualistik. Masyarakat kota mudah menerima perkembangan baru dan kebudayaan luar. Keterbukaan dalam hal ini sering kali menyebabkan masyarakat kota cepat kehilangan kesadaran akan nilai sopan santun dan hakikat hidup.

2. Karakteristik Masyarakat Desa

Secara umum, dalam kehidupan masyarakat di perdesaan dapat dilihat dari beberapa karakteristik yang mereka miliki, sebagaimana dikemukakan oleh Roucek dan Warren (1963) sebagai berikut:

- a. Mereka memiliki sifat yang homogen dalam hal (mata pencaharian, nilai-nilai dalam kebudayaan, serta dalam sikap dan tingkah laku)

- b. Kehidupan di desa lebih menekankan anggota keluarga sebagai unit ekonomi. Artinya semua anggota keluarga turut bekerja sama terlibat dalam kegiatan pertanian atau mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga.
- c. Faktor geografis sangat berpengaruh pada kehidupan yang ada (misalnya keterikatan anggota masyarakat dengan tanah atau desa kelahirannya).
- d. Hubungan sesama anggota masyarakat lebih intim dan awet daripada di kota, serta jumlah anak yang ada dalam keluarga inti lebih banyak.

C. Hakikat Olahraga

1. Pengertian Olahraga

Olahraga menurut hakekatnya merupakan salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan yang melibatkan gerak tubuh berulang-ulang seseorang. Sedangkan arti kesehatan itu sendiri adalah suatu keadaan normal, baik jasmani maupun rohani yang dialami makhluk hidup. Gerakan *sport for all* dalam olahraga dapat dilakukan sejak balita, remaja, dewasa maupun tua. Gerakan *sport for all* di Indonesia dimulai sekitar tahun 1980. Gerakan itu secara resmi dinamakan gerakan memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat dan untuk pertamakali dikemukakan oleh Presiden Republik Indonesia Jendral Soeharto dalam siding paripurna DPR RI tanggal 15 Agustus 1983 (Harsuki, 2003). Menurut Parks dan Zanger (1990) menyatakan bahwa olahraga adalah salah satu kegiatan yang paling digemari masyarakat, menyebar ke seluruh kehidupan dari tingkat makrososial sampai individu. Olahraga juga dipahami sebagai proses pembinaan sekaligus

pembentukan melalui perantaraan raga, aktivitas jasmani, atau pengalaman jasmaniah dalam rangka menumbuhkembangkan potensi manusia secara menyeluruh menuju kesempurnaan.

Secara umum pengertian olahraga adalah sebagai salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang. Olahraga yang dalam bahasa asing disebut *sport* (arti aslinya bersenang-senang) ciri adalah aktivitas fisik berupa permainan dalam bentuk pertandingan atau perlombaan, ada empat tingkatan olahraga dalam masyarakat yaitu:

- a. Olahraga tingkat tinggi/ olahraga prestasi yakni pertandingan tingkat nasional dan internasional. Memiliki nilai politik yang tinggi karena dapat mengharumkan nama bangsa dan negara, meskipun tidak semua negara memandang demikian.
- b. Olahraga pertandingan umum atau olahraga kompetitif, yakni olahraga yang diarahkan pada pertandingan-pertandingan kegembiraan yang didapatkannya.
- c. Olahraga rekreasi, sebagai pengisi waktu luang dan kontak sosial. Dalam hubungan pertandingan peraturan resmi tetap di pegang teguh, meskipun terkadang tidak terlalu ketat.
- d. Rekreasi Olahraga, bentuk rekreasi yang menggunakan olahraga tanpa ikatan peraturan resmi. (Abdul Kadir,1992).

Olahraga juga mengandung arti akan adanya sesuatu yang berhubungan dengan peristiwa mengolah yaitu mengolah raga atau mengolah jasmani. Olahraga didefinisikan sebagai serangkaian gerak yang teratur dan terencana yang dilakukan

dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya. (Santosa Giriwijoyo, 2007). Salah satu ciri dari olahraga adalah adanya aktivitas jasmani atau gerakan, gerakan sendiri merupakan kebutuhan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, gerakan bahkan sudah dilakukan manusia sejak dalam kandungan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan demi kelangsungan hidupnya.

Menurut Cholik Mutohir, (1992) olahraga adalah proses sistematis yang berupa segala kegiatan atau usaha yang dapat mendorong mengembangkan, dan membina potensi-potensi jasmaniah dan rohaniah seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat dalam bentuk permainan, perlombaan/pertandingan, dan prestasi puncak dalam pembentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila.

2. Tujuan Olahraga

Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari aktivitas sehari-hari, salah satunya adalah aktivitas fisik yang disebut dengan olahraga. Olahraga merupakan kegiatan yang bisa dilakukan oleh setiap orang dengan kemampuan, kesenangan, dan kesempatan. Sebagai mana dijelaskan oleh Ichsan (1991) bahwa olahraga pada dasarnya berisi kegiatan yang berorientasi pada gerak, pelaksanaannya tergantung pada kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai pelakunya.

Tujuan dalam olahraga Menurut Arma Abdulah (1994) adalah sebagai berikut:

Macam-macam tujuan berolahraga adalah:

- a. Memelihara kesehatan dan kondisi jasmani yang baik
- b. Memperoleh kesenangan dan kegembiraan

- c. Memperoleh kepercayaan diri
- d. Memperoleh latihan secara teratur
- e. Membentuk kebiasaan menggunakan waktu untuk aktivitas yang menyenangkan
- f. Mencegah, mengetahui, dan mengoreksi kelemahan dan cacat jasmani.

Selanjutnya dari Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984/1985) sebagai berikut:

Macam-macam tujuan olahraga adalah:

- a. Untuk mencari kesenangan (rekreasi)
- b. Untuk mengisi waktu luang
- c. Untuk kesehatan tubuh
- d. Untuk *physical fitness*
- e. Untuk penyembuhan/pengobatan
- f. Untuk pembentukan tubuh/sikap
- g. Untuk mencapai prestasi
- h. Untuk prestise
- i. Untuk mencari nafkah
- j. Sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan

Sedangkan menurut Rusli lutan (1992) berdasarkan penekanan tujuan olahraga dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

- a. Olahraga prestasi (olahraga kompetitif) yang menekankan pada pencapaian prestasi, kemenangan, atau keunggulan dalam perlombaan atau pertandingan.

- b. Olahraga Pendidikan yang menekankan pada pencapaian tujuan Pendidikan
- c. Olahraga professional yang menekankan pencapaian tujuan yang bersifat material
- d. Olahraga kesehatan untuk pencapaian derajat sehat yang lebih baik

Berdasarkan dari ketiga pendapat tersebut, maka intensitas olahraga itu sendiri akan sangat ditentukan oleh tujuan apa yang hendak dicapai, seseorang melakukan olahraga memiliki tujuan untuk mendapatkan sebuah prestasi, kesenangan, kegembiraan, Pendidikan, pemeliharaan kesehatan, atau sebagai mata pencharian. Apabila olahraga tersebut dilakukan secara teratur, terarah, dan terkendali maka akan memberikan manfaat kepada diri seseorang, sebagai mana dijelaskan oleh Supandi (1992) bahwa: Bergerak wajib bagi manusia, pelakunya akan memperoleh manfaat sedangkan yang tidak akan memperoleh mudarat.

Dari hasil pendapat diatas penulis dapat simpulkan bahwa tujuan dalam kegiatan olahraga apabila dilakukan secara teratur dan terarah, maka seseorang akan bertambah baik secara kualitas jasmani dan rohani. Disamping itu kegiatan olahraga dapat dilakukan dimana saja baik di desa, kota, komplek/pemukiman, lapangan dimna daerah itu aman bagi keselamatan dan tidak mengganggu aktivitas orang lain.

3. Manfaat Oahraga

Aktivitas jasmani atau olahraga yang dilakukan secara teratur bagi manusia bisa menjadikan manusia seutuhnya, disepanjang kehidupan manusia selalu berusaha agar hidup lebih nyaman, lebih mudah, lebih ringan. Dorongan itu menyebabkan budaya olahraga menjadi lebih berkembang dikehidupan masyarakat

pada masa sekarang ini. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan manusia seperti berjalan kaki, bersepeda, berolahraga, menulis, bekerja, pergi ke kantor, untuk menunjang kegiatan tersebut diharapkan seseorang mengembangkan faktor-faktor fisik yaitu dengan berolahraga.

Menurut hasil penelitian Departemen Kebudayaan, Media dan Olahraga Britania Raya, individu yang beraktivitas dalam olahraga dan budaya akan memperoleh manfaat, baik bagi fisik dan mental individu tersebut, berupa minimalisir tingkat depresi dan meningkatkan kesehatan fisik (Fujiwara, et al. 2015). Olahraga pada dasarnya berisi kegiatan yang berorientasi pada gerak, pelaksanaannya tergantung pada kemampuan dan tujuan apa yang hendak dicapai oleh pelakunya, seperti yang dijelaskan oleh Giriwijoyo (1992) Melalui aktivitas jasmani akan terjadi perubahan berupa pengaruh positif terhadap kesehatan. Sebaliknya, akibat yang negatif akan diperoleh jika olahraga itu dilakukan dengan cara yang salah. Melalui perkembangan faktor-faktor fisik dengan kegiatan olahraga secara teratur akan menunjang kehidupan manusia.

Jika dilihat dari definisi yang di kemukakan oleh beberapa ahli diatas dan pakar diatas pada dasarnya, olahraga memiliki fungsi dan manfaat yang sangat berguna untuk tubuh seseorang, diantara lain:

1. Untuk menjaga, meningkatkan, menyeimbangkan kesehatan jasmani dan rohani seseorang dan merupakan aktivitas yang sangat penting untuk mempertahankan kebugaran seseorang.
2. Merupakan salah satu metode penting untuk mereduksi stress

3. Olahraga juga merupakan suatu perilaku aktif yang dapat meningkatkan metabolisme dan mempengaruhi fungsi kelenjar di dalam tubuh untuk memproduksi sistem kekebalan tubuh dalam upaya mempertahankan tubuh dan gangguan penyakit.
4. Dapat menurunkan resiko seseorang dari serangan penyakit jantung, menurunkan berat badan, mengendalikan kadar kolesterol, menurunkan tekanan darah.

D. Hakikat Kebutuhan

1. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan pada manusia adalah pemenuhan kebutuhan pokok yang bersifat manusiawi dan menjadi syarat untuk keberlangsungan hidup. Setiap orang pasti memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar. Untuk memenuhi kebutuhan setiap harinya, manusia mempunyai kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok. Walaupun setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, akan tetapi mereka memiliki kebutuhan dasar yang sama. Perbedaannya terletak pada cara pemenuhan kebutuhan dasar tersebut.

Menurut Slamet (2000), perbedaan antara kebutuhan dengan keinginan adalah, apabila kebutuhan tidak dipenuhi akan menimbulkan ketidakseimbangan antara fisiologis dengan psikologisnya, sedangkan keinginan apabila tidak dipenuhi tidak akan menimbulkan ketidakseimbangan pada fisiologis dan psikologisnya. Menurut Abraham Maslow dalam Kinicki (2008), kebutuhan terdiri dari 5 komponen yaitu: Kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan untuk rasa memiliki, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri.

- a. Kebutuhan fisiologis menunjukkan kebutuhan yang terkait dengan kebutuhan tubuh. Kebutuhannya adalah mengenai kelangsungan hidup manusia secara fisik. Contohnya adalah kebutuhan akan makan minum dan tidur. Adapun kebutuhan lainnya yang menghasilkan kepuasan, seperti rasa, bau, dan sentuhan juga termasuk dalam kategori kebutuhan fisiologis (Maslow dalam Seeley, 1988)
- b. Kebutuhan akan rasa aman adalah kebutuhan akan bebasnya individu dari hal yang membahayakan fisik dan psikologis individu tersebut (Maslow dalam Oleson, 1999). Terkait dengan kebutuhan akan rasa aman, contohnya adalah kebutuhan akan tempat tinggal, kebutuhan akan sumberdaya, dan kebutuhan akan pekerjaan (Maslow dalam Seeley, 1988).
- c. Kebutuhan untuk merasa memiliki menunjukkan kebutuhan akan kedekatan dengan orang lain, memiliki pertemanan, kasih sayang baik itu dengan orang tua, anak, atau pasangan, menjadi bagian dalam grup tertentu.
- d. Kebutuhan akan harga diri menunjukkan adanya keinginan individu untuk sebuah perasaan percaya diri. Kebutuhan ini menggambarkan keinginan dari dalam diri seseorang yaitu kekuatan, prestasi, independent, ataupun keinginan eksternal seperti reputasi, gengsi, pengakuan, perhatian, dan lain-lain. (Maslow dalam Seeley, 1988).
- e. Kebutuhan aktualisasi diri adalah keinginan untuk berkembang, untuk mencari kebaikan, keindahan, kesempurnaan, kekayaan, merupakan kategori tujuan dari perilaku aktualisasi diri (Maslow dalam Seely, 1988). Maslow menyebutkan ketika satu kebutuhan telah terpenuhi, maka kebutuhan yang lain akan aktif.

Proses ini akan membawa individu hingga mencapai puncak hirarki, yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri Kinicki, 2008).

Dari pendapat beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan dan keinginan itu memang berbeda. Kebutuhan lebih bersifat pokok yang tidak dapat digantikan karena memang dibutuhkan untuk setiap harinya. Semisal kebutuhan, makan, minum, istirahat. Kebutuhan juga akan terus bertambah setiap waktunya.

2. Jenis-jenis Kebutuhan

a. Kebutuhan menurut intensitas kegunaan.

Kebutuhan menurut intensitas kegunaan dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan mutlak, adalah kebutuhan yang mau tidak mau harus dipenuhi oleh setiap manusia dan tidak dapat ditinggalkan. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka manusia akan mati.
- 2) Kebutuhan primer, adalah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia yang ingin hidup layak.
- 3) Kebutuhan sekunder, adalah kebutuhan yang timbul setelah kebutuhan primer terpenuhi. Kebutuhan ini berbeda anatara satu orang dengan orang lainnya.
- 4) Kebutuhan tersier, adalah kebutuhan yang tingkat pemenuhannya setelah kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi.

b. Kebutuhan menurut waktunya.

Kebutuhan menurut waktunya dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan sekarang, adalah kebutuhan yang harus dipenuhi sekarang juga dan tidak dapat ditunda.
- 2) Kebutuhan mendesak, adalah kebutuhan yang sangat kritis (tiba-tiba) dan sifatnya sangat insidentil.
- 3) Kebutuhan masa akan datang, adalah kebutuhan yang pemenuhannya dilakukan di kemudian hari dan dapat ditunda karena tidak mendesak.

c. Kebutuhan menurut sifatnya.

Kebutuhan menurut sifatnya dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan jasmani/material, adalah kebutuhan yang berhubungan dengan jasmaniah atau fisik, yaitu menjaga penampilan atau kesehatan.
- 2) Kebutuhan rohani/nonmaterial, adalah kebutuhan yang berhubungan dengan kesehatan jiwa.

d. Kebutuhan menurut sosio-budaya.

Pada dasarnya kebutuhan ini berkaitan erat dengan lingkungan dan kondisi masyarakat sekaligus sifat-sifat psikologis manusia. Berkenaan dengan hal tersebut kebutuhan ini meliputi kebutuhan sosial dan psikologis.

- 1) Kebutuhan sosial, dalam hidup bermasyarakat manusia biasanya mempunyai status atau kedudukan tertentu yang mengharuskan seseorang untuk mempunyai atau melaksanakan berbagai hal supaya dipandang layak dan pantas.
- 2) Kebutuhan psikologis, kebutuhan ini berkenaan dengan sifat rohani manusia sehingga tidak bersifat ekonomis dan tidak semuanya dapat dipenuhi dengan usaha ekonomi

e. Kebutuhan menurut subjeknya

Kebutuhan menurut subjeknya dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan individual, adalah kebutuhan perseorangan atau individu
- 2) Kebutuhan kolektif, adalah kebutuhan bersama dalam suatu masyarakat dan dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Menurut (Hendra Nurdiansyah)

Dari jenis-jenis kebutuhan diatas dapat saya simpulkan bahwa memang jenis kebutuhan seseorang itu bersifat heterogen (berbeda). Kebutuhan kan terus muncul pada setiap waktunya yang membuat seseorang merasakan kurang terpenuhi.

E. Hakikat Kepribadian

Kepribadian (*personality*) merupakan salah satu kajian psikologi yang lahir berdasarkan pemikiran, kajian atau temuan-temuan para ahli. Objek kajian kepribadian adalah “human behavior”, perilaku manusia, yang pembahasannya, terkait dengan apa, mengapa, dan bagaimana perilaku tersebut.

Kepribadian atau *psyche* adalah mencakup keseluruhan pikiran, perasaan dan tinghahlaku, kesadaran dan ketidak sadaran. Kepribadian membimbing orang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sejak awal kehidupan, kepribadian adalah kesatuan atau berpotensi membentuk kesatuan. Ketika mengembangkan kepribadian, orang harus berusaha mempertahankan kesatuan dan harmoni antar semua elemen kepribadian.

Menurut Alwisol ada lima persamaan yang menjadi ciri bahwa definisi itu mengandung satu definisi kepribadian, yaitu sebagai berikut:

- a. Kepribadian bersifat umum: kepribadian menunjuk kepada sifat umum seseorang-pikiran kegiatan dan perasaan yang berpengaruh secara sistemik terhadap keseluruhan tingkah lakunya.
- b. Kepribadian bersifat khas: kepribadian dipakai untuk menjeaskan sifat individu yang membedakan dia dengan orang lain, semacam tanda tangan atau sidik jari psikologik, bagaimana individu berbeda dengan orang lain.
- c. Kepribadian berjangka lama: kepribadian digunakan untuk menggambarkan sifat individu yang tahan lama, tidak mudah berubah sepanjang hidupnya. Walaupun terjadi perubahan biasanya bersifat bertahapan atau perubahan tersebut akibat merespon sesuatu kejadian yang luar biasa.
- d. Kepribadian bersifat kesatuan: kepribadian dipakai untuk memandang diri sebagai unit tunggal, struktur atau organisasi internal hipotetik yang membentuk kesatuan dan konsisten.
- e. Kepribadian bisa berfungsi baik atau berfungsi buruk. Kepribadian adalah cara bagaimana orang berada di dunia.apakah individu tersebut dalam tampilan yang baik, kepribadiannya sehat dan kuat, atau tampil dalam keadaan yang baik yang berarti kepribadiannya menyimpang.

Menurut Eysenck kepribadian adalah jumlah total dari actual atau potensial organisme yang ditentukan oleh hereditas dan lingkungan yang berawal dan berkembang melalui interaksi fungsional dari faktor-faktor utama yang terdiri dari kognitif (*intelligence*), sector konatif (*character*), sector afeksi (*temperament*), dan sector somatic (*constitution*).

Menurut Sullivan kepribadian merupakan suatu entitas hipotesis yang tidak dapat dipisahkan dari situasi-situasi antarpribadi, dan tingkah laku antar pribadi merupakan satu-satunya segi yang dapat diamati sebagai kepribadian. Menurut Murray, kepribadian adalah abstraksi yang dirumuskan oleh teoritis yang bukan semata-mata deskripsi tingkah laku orang, karena rumusan itu berdasarkan pada tingkah laku yang dapat diobservasi dan faktor-faktor yang dapat disimpulkan dari observasi.

F. Hakikat Interaksi sosial

Menurut Soekanto (dalam Abdulsyani, 2007) menyatakan hal yang terpenting di dalam sebuah hubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya adalah munculnya reaksi yang akan timbul sebagai akibat dari adanya hubungan tersebut. Reaksi ini kemudian menyebabkan tindakan seseorang akan bertambah luas dan akan menimbulkan keserasian (menyelaraskan) dengan tindakan-tindakan orang lain. Hal ini terjadi karena manusia sejak dilahirkan telah memiliki hasrat keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya yaitu kelompok dan masyarakat. Menurut Santoso (2009) menjelaskan bahwa setiap individu dalam kehidupan harus menjalin interaksi sosial antar individu lain yang sama-sama hidup dalam satu kelompok.

Sebuah kelompok sosial pasti terjadi interaksi sosial sebagai syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Gillin dan Gillin dalam Soekanto, 2010). Sebuah kelompok sosial yang

erat pertemuan orang dengan orang dengan bertatap muka saja namun tidak saling berkomunikasi satu sama lain telah dikatakan berkomunikasi. Hal ini dikarenakan adanya kesadaran pada kedua belah pihak bahwa adanya pihak lain yang mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syarat-syarat orang yang bersangkutan (Soekanto, 2010).

G. Hakikat Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan salah satu aspek yang esensial di era modern ini. Gaya hidup merupakan gambaran baik setiap orang yang mengenaikannya dan menggambarkan seberapa besar perilaku seseorang di dalam masyarakat. Gaya hidup yang dijalani dapat menentukan kualitas hidup dan kesehatan tubuh. Seseorang yang memiliki gaya hidup positif dan pola hidup yang sehat cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih memadai, begitu juga sebaliknya. Menurut Kotler dan Keller (2012), gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi di dunia.

Menurut Plumer (1983) gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia dan sekitarnya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008), gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat. Seseorang yang memiliki gaya hidup sehat akan menjalankan kehidupannya dengan memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi

kesehatan seperti, makan, pikiran, kebiasaan olahraga, dan lingkungan yang sehat. Hal ini menyebabkan tingkat kesehatan seseorang menjadi baik. Kesehatan yang baik menjadikan kualitas hidup seseorang meningkat (Anne, 2010).

H. Hakikat Hobi

Hobi adalah kegiatan rekreasi yang dilakukan pada waktu luang untuk menenangkan pikiran seseorang. Hobi bertujuan untuk memenuhi keinginan dan mendapat kesenangan. Tak jarang orang mengorbankan banyak uang untuk melakukan hobi mereka. Terdapat berbagai macam jenis hobi seperti mengumpulkan sesuatu (koleksi), membuat, memperbaiki, bermain dan pendidikan dewasa. Salah satunya orang yang sangat menyukai olahraga, tentu akan mengubah karakter dari keadaan fisiknya yakni semakin terbentuk atletis. Bahkan kebiasaan dan juga gaya kesehariannya bisa juga berubah karena sebuah hobi itu sendiri. (Yohanes Bintang Verdyanto, 2014)

Hobi merupakan suatu kegiatan yang disukai dan dapat menjadi suatu kebiasaan atau rutinitas dari seseorang. Ruang hobi terbagi menjadi berbagai macam, yaitu ruang hobi luar (*outdoor*) dan ruang dalam (*indoor*) dan hobi berhubungan dengan aktivitas fisik ataupun tanpa aktivitas fisik (Nurhariyadi, 2015). Hasil dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hobi adalah sebuah bentuk kesenangan seseorang yang sering dilakukan entah itu meluangkan hobi dalam waktu luang ataupun di dalam kesibukan. Hobi seseorang berawal dari sesuatu yang menarik atau yang disukai, sehingga dapat bersifat menghibur, memberi kepuasan, relaksasi, bagi seseorang.

I. Hakikat Dusun

Dusun merupakan sebuah daerah dengan wilayah terkencil dalam sebuah desa. Dimana dusun dibentuk dari sekelompok masyarakat yang ingin bertempat tinggal di wilayah tersebut. Asal usul berdirinya sebuah dusun sendiri berbeda-beda, hal tersebut berdasarakan dari sebuah cerita tokoh masyarakat dan masyarakat setempat. Terbentuknya dusun sendiri bisa dari asal-usul, adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat setempat.

Dengan terbentuknya wilayah-wilayah terkecil seperti dusun perlu adanya tata kelola pelaksanaan dalam mengatur masyarakat yang dijadikan satu menjadi sebuah Desa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979 tentang pemerintah desa pasal 1 huruf C disebutkan dusun adalah bagian wilayah dalam desa yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintah desa. Sebuah dusun juga memiliki kepala pemerintahan yang dipimpin oleh sorang kepala dusun. Kepala dusun berkerja di bawah kepimpinan Kepala Desa yang bertugas membantu kerja pelaksanaan dalam pemerintah desa. Terbentuknya sebuah dusun berperan mengatur sistem pemerintah desa seperti pendataan penduduk, menghitung jumlah kelahiran dan kematian, pemerataan penduduk. Seperti yang dijelaskan Pasal 16 nomor 2 dijelaskan bahwa kepala dusun adalah unsur pelaksana tugas Kepala Desa dengan wilayah tertentu. Ruang lingkup dusun sendiri merupakan lingkup terkecil di dalam desa.

J. Hasil Penelitian yang Relevan

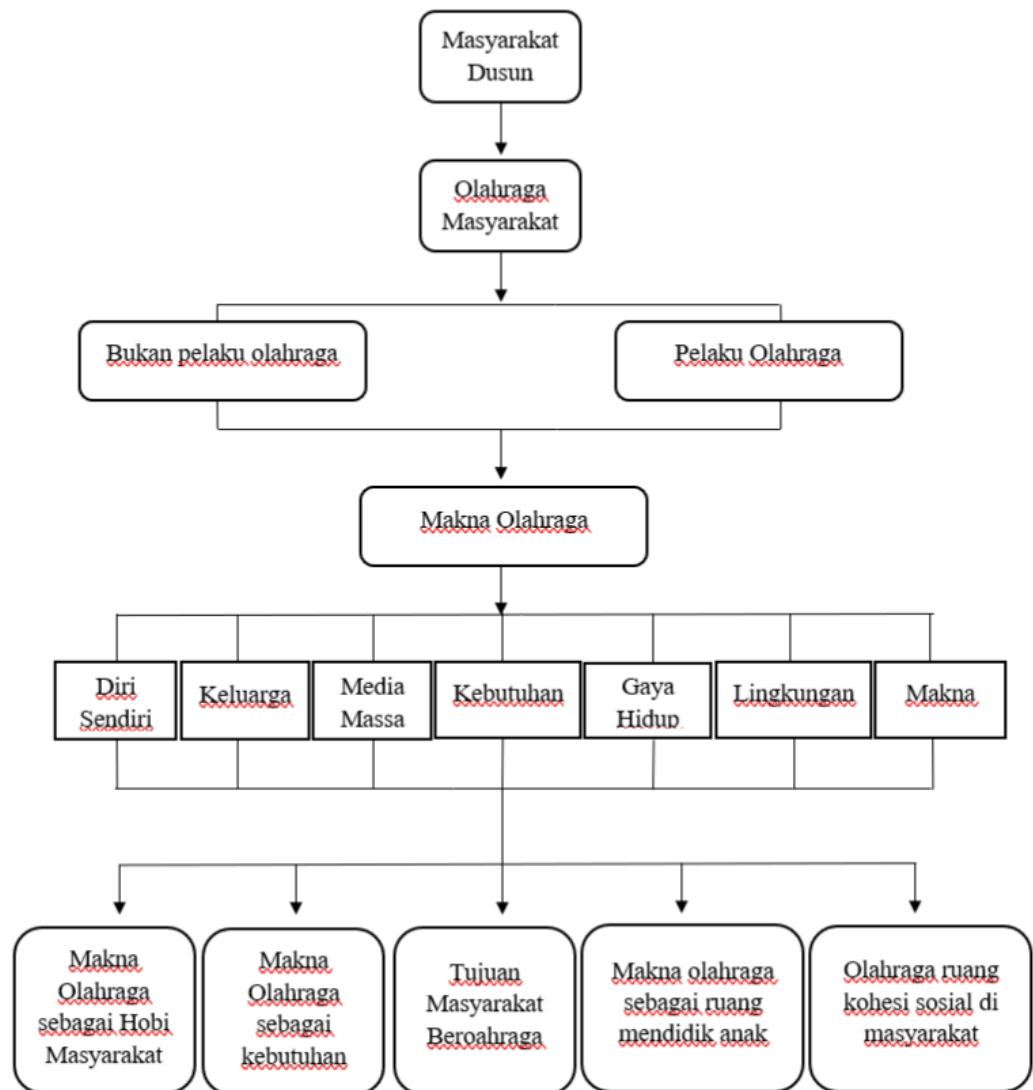
1. Tarigan Br Meilani, Wahyuni 2013. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. Judul skripsi: *Makna Hidup Mahasiswa Penikmat Clubbing (Studi Fenomenologi)*. Penelitian ini menunjukkan bahwa: kedua subjek menikmati masa lalu dengan kebosanan, kesepian, dan sedih. sehingga mereka mencari kesenangan semata untuk keluar dari masalah yang dialami. Mereka memandang masa depan dengan perubahan agar menjadi lebih baik lagi. Mereka belum mampu bertanggung jawab sebagai mahasiswa dan anak. Tetapi, mereka memiliki relasi yang luas dan cukup baik terhadap orang-orang disekitarnya. Namun, mereka cenderung *clubbing* ketika mereka dihadapkan pada suatu masalah.
2. Soegiyanto KS*, 2013. Fakultas Ilmu Keolahragaan Univeristas Negeri Semarang. Judul jurnal Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia. Vol.3. edisi 1 juli 2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan olahraga, di kecamatan Gunungpati, Semarang selatan masih tergolong rendah. (2) Remaja, yang berstatus sebagai pelajar SLTA, mempunyai kesadaran melakukan berolahraga. (3). Remaja yang berstatus sebagai mahasiswa, mempunyai kesadaran untuk menyiapkan peralatan/perlengkapan olahraga secara mandiri. (4) Jenis aktivitas fisik yang paling banyak dilakukan adalah jalan sehat.

K. Kerangka Pikir

Dalam peneilitan ini peneliti ingin mencari bagai mana makana yang di rasakan, dialami warga masyarakat dusun dalam menghadapi setiap kegiatan dan peristiwa keterlibatan olahraga di dalam hidupnya. kehidupan setiap orang akan mengalami masa hidup yang berkesan didalamnya terdapat berbagai aspek-aspek makna hidup. Seperti memiliki sebuah tujuan, kebebasan, kepuasan, kebahagiaan.

Tujuan olahraga sendiri memang untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani seseorang. Bagi masyarakat sendiri dalam berolahraga tujuan selain diatas dapat diambil dari cara mereka berinteraksi di dalam lingkungan, mendiskusikan hasil pertandingan. Kebutuhan dalam setipa individu memenuhi keinginan berolahraga. Hal tersebut atas dasar pemahaman diri dan penemuan makna hidup ini timbul perubahan sikap (*chaning attidue*) dalam menghadapi masalah.

Setelah seseorang berhasil menghadapi masalahnya, semangat hidup dan gairah kerja meningkat, kemudian secara sadar melakukan keikatan diri (*selft commitment*) untuk melakukan berbagai kegiatan terarah untuk memenuhi makna hidup yang ditemukan dalam berolahraga. kegiatan ini biasanya berupa pegalaman bakat kemampuan, keterampilan dan berbagai potensi positif lainnya yang sebelumnya terabaikan. Bila tahap ini pada akhirnya berhasil dilalui, dapat dipastikan akan menimbulkan perubahan derajat kesehatan dan pola hidup sehat di warga masyarakat dusun sediri alam penghayatan hidup bermakna.



Tabel 1. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Perreault dan Mc. Carty (2006) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan pikiran mereka tentang sebuah topik tanpa memberi mereka banyak arahan untuk bagaimana harus berbicara atau menjawab.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai makna olahraga bagi masyarakat dusun Kalangbangi Kulon melalui penelitian kualitatif fenomenologi, karena metode ini menekankan pada metode penghayatan atau pemahaman dari setiap responden. Fenomenologi merupakan ilmu yang mempelajari fenomena atau gejala yang dilandasi oleh teori Max Weber (1864-1920). Jika seseorang menunjukkan perilaku tertentu dalam masyarakat, maka pemikiran perilaku tersebut merupakan realisasi dari pandangan-pandangan atau pemikiran yang ada dalam kepala orang tersebut. Kenyataannya merupakan ekspresi dari dalam pikiran seseorang (Sarwono, 2006).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti akan menjabarkan latar penelitian yang akan dilakukan karena di dalam penelitian kualitatif tempat penelitian atau dengan kata lain disebut latar atau setting penelitian secara rinci antara lain:

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di Dusun Kalangbangi Kulon yang terdapat di Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Dusun Kalangbangi Kulon terbagi dalam tiga RT dengan morfologi yang beraneka ragam dari lahan pertanian, pemukiman warga atau perumahan.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan peneliti adalah mendatangi rumah warga masyarakat yang dianggap mampu memberikan informasi mengenai topik penelitian.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2018 - Oktober 2019 di Dusun Kalangbangi kulon, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul

C. Subjek dan Objek Penelitian

Aktivitas yang akan dilakukan peneliti adalah observasi terhadap region tempat tinggal sekitar warga masyarakat Dusun Kalangbangi Kulon, dilakukannya wawancara berdasarkan sampel kategori sosial yang ditinjau dari klarifikasi pekerjaannya. Dalam proses penelitian, peneliti mendapatkan Sembilan (9) subjek yang telah ditentukan, yaitu masyarakat yang terlibat sebagai pelaku olahraga dan bukan pelaku olahraga yang terdapat di dusun Kalangbangi Kulon.

Ditinjau dari segi sosial, tujuan bekerja tidak hanya berhubungan dengan aspek ekonomi/mendapatkan pendapatan (nafkah) untuk keluarga saja, namun orang yang bekerja juga berfungsi untuk mendapatkan status, untuk diterima

menjadi bagian dari satu unit sosial ekonomi dan untuk memainkan suatu peranan dalam statusnya (Kartono, 1991:21). Dalam pedoman ISCO (*International Standard Clasification of Oecupation*) pekerjaan diklarifikasikan sebagai berikut:

1. Pedagang mie ayam dan bakso
2. Wirausaha
3. Perangkat Dusun dan petani
4. Pemilik toko kelontong (wirausaha)
5. Pedagang roti
6. Pedagang roti
7. Petani
8. Petani
9. Ibu rumah tangga

Dari berbagai klarifikasi pekerjaan diatas, orang akan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Dalam masyarakat tumbuh kecenderungan bahwa orang yang bekerja akan lebih terhormat di mata masyarakat, artinya lebih dihargai secara sosial, ekonomi serta memiliki cara pandang dan pemahaman yang lebih luas terhadap sesuatu.

D. Definisi Operasional Variable Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Agar tidak terjadi salah penafsiran pada penelitian ini maka berikut akan dikemukakan definisi operasional tentang variabel penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data pada

responden. Dengan responden adalah warga Dusun Kalangbangi Kulon yang di pilih berdasarkan klarifikasi pekerjaan menurut pedoman ISCO.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Ada beberapa Teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari metode yang ada tergantung masalah yang dihadapi (Kriyantono, 2009). Dalam penenlitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara.

Wawancara merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan peneliti secara lisan. Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan, menyiapkan pokok-pokok yang akan dibicarakan, menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, dan mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh. Selain itu peneliti menyiapkan alat rekam suara seperti menggunakan *tape recorder* atau *handphone* untuk merekam hasil wawancara dengan subjek. Hasil wawancara akan dibuat dengan bentuk verbatim. Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan panduan wawancara terstruktur. Panduan wawancara terstruktur dapat dilihat pada tabel:

Tabel 2. Panduan Wawancara

Nama Responden	:
Umur	:
Hari/Tanggal wawancara	:
Pewawancara	: Antonius Yoyok

No.	Aspek	Pertanyaan
1.	Diri Sendiri	a) Ketika ada waktu luang apa yang anda lakukan? b) Bagaimana cara anda menjaga kondisi atau kesehatan diri anda sendiri? c) Pernah mengikuti sebuah pertandingan olahraga? d) Pengalaman atau prestasi yang didapat dalam olahraga?
2.	Keluarga	a) Apakah anda melarang anak anda untuk berolahraga? b) Apakah anda mengetahui hobi keluarga anda? c) Apakah anda mengizinkan anak anda mengikuti lomba olahraga? d) Bisa ceritakan kenapa anak anda dimasukan ekstrakurikuler di sekolah?
3.	Media Massa	a) Apakah anda sering menonton televisi? b) Apakah anda tertarik dengan acara atau berita olahraga?
4.	Kebutuhan	a) Apa anda sering berolahraga? b) Apakah olahraga merupakan kebutuhan anda? c) Berapa kali biasanya anda berolahraga dalam seminggu? d) Apa yang menyebabkan anda jarang berolahraga?
5.	Gaya Hidup	a) Apakah anda tertarik dengan olahraga? b) Apa yang membuat anda menyukai olahraga tersebut? c) Apakah anda mempunyai seragam olahraga?
6.	Lingkungan	a) Setiap ada event olahraga apakah masyarakat sering terlibat? b) Kegiatan olahraga apa saja yang terjadi di sekitar masyarakat? c) Apa yang menyebabkan masyarakat jarang melakukan aktivitas olahraga?
7.	Makna	a) Tujuan anda melakukan olahraga untuk apa? b) Apa anda tau manfaat olahraga? c) Apa Makna olahraga bagi anda? d) Dengan umur yang? Olahraga apa yang masih cocok dengan anda?

F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari data, baik primer maupun sekunder, metode penelitian yang dipergunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif dengan metode perbandingan tetap atau Constant Comparative Method, karena dalam analisa data, secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya.

1. Reduksi data

- a. Identifikasi suatu (unit). Pada mulanya di identifikasikan adanya sesuatu yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan focus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap “satuan”, agar supaya tetap dapat ditelusuri datanya atau satuannya, berasal dari sumber mana.

2. Kategorisasi

Kategori tidak lain adalah salah satu tumpukan dari seperangkat tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat, kriteria tertentu.

- a) Mengelompokkan kartu-kartu yang telah dibuat ke dalam bagian-bagian isi yang secara jelas berkaitan.
- b) Merumuskan aturan yang menetapkan inklusi setiap kartu pada kategori dan juga sebagai dasar untuk pemeriksaan keabsahan data.
- c) Menjaga agar setiap kategori yang telah disusun satu dengan lainnya mengikuti prinsip taat asas.

3. Sintesisasi

- a. Mensintesisikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau label lagi.

4. Menyusun Hipotesis Kerja

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pertanyaan yang proposional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data), dan perlu diingat bahwa hipotesis kerja itu hendaknya terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian (Moleong, 2014).

G. Keabsahan Data

Agar penelitian ini menjadi penelitian yang ilmiah, maka data yang diperoleh harus diisi keabsahan melalui uji kredibilitas data (Validitas internal) dan uji kredibilitas dengan triangulasi. Sugiono (2013) berpendapat triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi Teknik pengumpulan data, dan waktu. Namun peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data diperoleh dari dua sumber, lalu peneliti mendeskripsikan data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan Sembilan sumber data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Pelaksanaan tempat penelitian ini dilakukan di sebuah Dusun Kalangbangi Kulon. Kalangbangi Kulon, merupakan salah satu Dusun yang terletak di Desa Ngeposari, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Dusun Kalangbangi Kulon terdiri dari 1 (satu) RW dan 3 (tiga) RT yang dilintasi oleh jalan Provinsi (Jl.Nasional III), dengan jumlah populasi penduduk 305 jiwa dengan jumlah 119 KK yang terbagi dari RT 01 dengan 125 jiwa, RT 02 dengan 121 jiwa, dan RT 03 dengan 103 jiwa (data diambil tahun 2019). Kondisi pemukiman yang masih kental dengan suasana pedesaan dengan sedikit sentuhan modernisasi. Terlihat asri dan rindang dimana masih banyak pepohonan dan lahan yang digunakan untuk bercocok tanam.

Masyarakat yang terdiri dari suku Jawa masih memegang erat kebudayaan dan tradisi yang diwariskan turun temurun contohnya: gotong-royong, kerja bakti, rasulan (ujub syukur atas hasil panen) dan sebagainya. Dalam beragama masyarakat kebanyakan beragama Katolik dan Islam dimana masih menjunjung rasa toleransi beragama. Secara sosial ekonomi masyarakat berada dikalangan menengah kebawah yang mempunyai masyarakat yang heterogen, namun kebanyakan warga Dusun Kalangbangi mempunyai mata pencaharian bekerja di sektor UKM, wiraswasta, pedagang PNS dan sebagian petani. Bila dilihat dari aktivitas keseharian dari segi pekerjaan, masyarakat terlihat sangat sibuk, kebanyakan mereka bekerja dari pagi sampai sore.

B. Deskripsi Latar Belakang Terhadap Sembilan Responden

1. Identitas Responden 1

Nama	: Sakinah (nama disamarkan)
Pekerjaan	: Penjual Bakso dan Mie ayam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: Empat puluh satu (41) tahun
Penampilan Piskis	: Ramah, mudah tersenyum, senang bercanda

Sakinah adalah seorang ibu rumah tangga yang mempunyai keluarga yang terdiri dari suami dan dirinya serta 3 (tiga) anak. Anak pertama sudah bekerja dan ke dua anak masih menempuh pendidikan di jenjang SMA dan SMP. Beliau yang saya wawancarai berumur empat puluh satu (41) tahun. Beliau dan suaminya mempunyai sebuah usaha berjualan bakso dan mie ayam, pekerjaan suami sebagai penjual bakso keliling, mereka memulai pekerjaan dari pagi jam 10.00 hingga 21.00 (selesai). Tidak hanya bekerja beliau tentu juga mengurus keperluan rumah, kesibukan dalam bekerja dan mengurus keperluan rumah membuat jarang memiliki waktu luang. Seperti yang dikatakan sakinah sebagai berikut, ya kalo di hitung-hitung, enggak ada tapi ya sesering mungkin di usahakan ada waktu.

Walapun sibuk dalam melakukan sebuah pekerjaan tentu beliau masih bisa membagi waktu dalam menjaga kondisi nya. Tidak hanya itu setelah pulang bekerja biasanya beliau meluangkan waktu bersama anaknya dengan menyaksikan acara televisi bersama. Beliau juga memperhatikan pendidikan dan kemampuan anaknya dimana beliau memasukan kedua anaknya dalam ekstrakurikuler di

sekolah. Anak yang kedua dimasukan dalam ekstrakurikuler Drum-band, sedangkan anak yang ketiga dimasukan ke dalam ekstrakurikuler karate.

a. Latar Belakang Keluarga

Keluarga sakinah berjumlah lima (5) orang yang terdiri dari suami dan istri dan ke tiga (3) anaknya. Keluarganya bergama islam selain itu kerukunan di dalam rumah tangga terjaga dengan baik sehingga terlihat sangat harmonis.

b. Lingkungan Fisik Sosio-Ekonomi dan Sosial Kultur

Beliau bertempat tinggal di lingkungan perkampungan yang masih menjunjung nilai kemasyarakatan dan kebudayaan. Maka dari itu keluarganya sangat peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dari segi ekonomi keluarganya termasuk dalam kategori menengah ke bawah. Penduduk dusun kebanyakan bergama katholik dan islam. Beliau juga sering terlibat dalam acara masjid entah itu mengikuti pengajian, rapat persiapan kurban ataupun yang lainnya. Di dalam masyarakat pun beliau juga sering terlibat dalam mengikuti rapat dusun, rt dan rasul. Meskipun demikian, keluarganya selalu bergabung dengan masyarakat sosial, dalam kegiatan apapun.

c. Pertumbuhan Jasmani dan Riwayat Kesehatan

Ketika melakukan wawancara sampai saat ini beliau belum pernah mengalami sakit yang membahayakan. Seperti yang dikatakan sakinah sebagai berikut, tidak. Dalam menjaga kondisi badan sendiri menurut Sakinah, ya dengan tidur teratur makan teratur dan istirahat yang cukup.

2. Identitas Responden 2

Nama : Saman (nama disamarkan)

Pekerjaan : Wirausaha

Jenis Kelamin : laki-laki

Umur : Tiga puluh tiga (33) tahun

Penampilan Piskis : Ramah, mudah tersenyum, senang, mudah diajak berdialog seputar topik permasalahan.

Saman adalah seorang kepala keluarga, saman belum mempunyai anak karena belum lama menikah. Beliau mempunyai pekerjaan sebagai wirausaha, dengan memulai pekerjaan dari pagi pukul 07.00 sampai sore 17.00. Sedangkan sang istri merupakan seorang guru agama katolik yang mengajar di sekolah daerah Sleman. Beliau yang saya wawancarai berumur tiga puluh tiga (33) tahun. Beliau sering meluangkan waktunya dengan berolahraga. Olahraga yang paling disukai beliau yaitu sepak bola.

Selain sepak bola biasanya beliau mengisi kegiatan waktu luang dengan bersepeda keliling dusun. Kegiatan lain yang dimiliki yaitu memancing bila tidak ada jadwal latihan atau libur dalam bekerja sering digunakan untuk memancing. Beliau juga sering menyaksikan pertandingan olahraga namun hanya olahraga tertentu misalnya sepak bola itupun hanya beberapa yang benar-benar bisa menarik perhatiannya semisal seperti (derby, kompetisi, final dan timnas) untuk berita olahraga sendiri tidak begitu menarik perhatiannya lebih suka ketika menyaksikan pertandingan.

Beliau sebenarnya memiliki banyak pengalaman di dalam olahraga terutama sepak bola. Beliau pernah mengikuti pertandingan, sampai mampu mengikuti kompetisi di lingkup Gunungkidul.

a. Latar Belakang Keluarga

Beliau merupakan kepala keluarga yang belum lama menikah, belum mempunyai seorang anak. Beliau dan sang istri masih tinggal bersama keluarganya yang bersama-sama menjalankan usaha keluarga. Keluarganya beragama katolik. Keluarga saman terjalin sangat baik satu sama lainnya sehingga keluarganya sangat harmonis.

b. Lingkungan Fisik Sosio-Ekonomi dan Sosial Kultur

Beliau bertempat tinggal di lingkungan perkampungan yang masih menjunjung nilai kemasyarakatan dan kebudayaan. Maka dari itu keluarganya sangat peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dari segi ekonomi keluarganya termasuk dalam kategori menengah ke atas. Penduduk dusun kebanyakan bergama katolik dan muslim. Beliau juga aktif dalam organisasi di dalam masyarakat sering menghadiri rapat pertemuan dusun, rt dan sebagainya. Selain di dalam masyarakat beliau juga aktif dalam kegiatan di gereja sering menjadi panitia dalam bidang keamanan. Meskipun demikian, keluarganya selalu bergabung dengan masyarakat sosial, dalam kegiatan apapun.

c. Pertumbuhan Jasmani dan Riwayat Kesehatan

Ketika melakukan wawancara sampai saat ini beliau belum pernah mengalami sakit yang membahayakan. Seperti yang dikatakan Saman sebagai berikut, untuk riwayat penyakit saya nggak punya. Dalam menjaga kondisi badan sendiri menurut Saman, ya saya tuh sering berolahraga saja, biasanya kalau tidak sering olahraga itu mudah masuk angin gitu, badan nggak enak.

3. Identitas Responden 3

Nama	: Suraji (nama disamarkan)
Pekerjaan	: Perangkat Dusun dan Petani
Jenis Kelamin	: laki-laki
Umur	: Tiga puluh lima (35) tahun.
Penampilan Piskis	: Ramah, baik, mudah tersenyum, mudah diajak berdialog

Suraji merupakan seorang kepala keluarga yang terdiri empat (4) orang, beliau merupakan seorang kepala keluarga dan mempunyai istri dan kedua (2) anaknya yang berjenis kelamin perempuan. Anak yang pertama masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) kelas lima (5) sedangkan yang kedua masih berumur sepuluh (10) bulan. Beliau yang saya wawancarai berumur tiga puluh lima (35) tahun. Beliau ketika diwawancara juga sering meluangkan waktu bersama anaknya, ketika ada waktu luang sering kumpul dan menyaksikan televisi. Pekerjaan beliau sendiri merupakan kepala Dusun Kalangbangi kulon selain berprofesi sebagai kepala dusun beliau juga merupakan seorang petani.

a. Latar Belakang Keluaraga

Keluarga beliau terdiri dari anggota keluarga berjumlah empat (4) orang yang terdiri dari kepala keluarga, istri, dan kedua (2) anaknya. Keluarganya beragama Islam, bersifat ramah dan sangat harmonis. Sebagai orang tua terlebih seorang ayah beliau juga memperhatikan keperluan dan perkembangan anaknya. Seperti memasukan anaknya di dalam ekstrakurikuler yang bertujuan agar sang anak mampu menjaga dirinya terlebih anaknya seorang perempuan. Seperti yang dikatakan sebagai berikut, itu anak saya kebetulan masuknya ekstra itu beladiri. Beladiri itu kan untuk pendidikan anak sejak dini itu ya harus diterapkan. Beladiri untuk sewaktu waktu itu perlu mas, ya apalagi anak saya kan perempuan nah itu mungkin ya, itu harus mempunyai bekal beladiri.

b. Lingkungan Fisik Sosio-Ekonomi dan Sosial Kultur

Beliau bertempat tinggal di lingkungan perkampungan yang masih menjunjung nilai kemasyarakatan dan kebudayaan. Sebagai seorang kepala dusun tentu beliau mengajak masyarakat agar peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dari segi ekonomi keluarganya termasuk dalam kategori menengah. Penduduk dusun kebanyakan bergama katholik dan muslim. Beliau aktif terlibat dalam organisasi yang diadakan oleh lembaga pertanian, ternak dan sebagainya seluruh Desa Ngeposari. Ikut juga dalam sebuah paguyuban kepala dusun seluruh Desa Ngeposari untuk mengadakan kegiatan-kegiatan sosial masyarakat seperti imunisasi, pencegahan demam berdarah dan sebagainya. Selain itu juga merupakan tokoh dalam masyarakat yang mengerakan masyarakat untuk menjaga dan

meningkatkan kebutuhan dusun seperti memimpin acara rapat dusun, rapat rasulan (acara adat yang terdapat di gunungkidul), gotong royong, kerja bakti dan bahkan rapat dalam keagamaan di dusun.

c. **Pertumbuhan Jasmani dan Riwayat Kesehatan**

Ketika melakukan wawancara sampai saat ini belum pernah mengalami sakit yang membahayakan. Seperti yang dikatakan Suraji sebagai berikut, untuk riwayat penyakit alhamdulillah tidak, untuk penyakit yang istilahnya model sekarang penyakit yang serius serius itu alhamdulillah tidak. Dalam menjaga kondisi badan sendiri menurut Suraji, yang pertama itu ya, yang pasti ya menjaga kesehatan dengan menjaga pola makan, yang kedua menjaga kesehatan ya sedikit waktu meluangkan istilahnya biar keluar keringat, kalau saya sendiri ya olahraganya itu keladang, yang penting keluar keringat.

4. Identitas Responden 4

Nama	: Jono (nama disamarkan)
Pekerjaan	: Pemilik Toko Kelontong (Wirausaha)
Jenis Kelamin	: laki-laki
Umur	: Tiga puluh lima (35) tahun.
Penampilan Piskis	: Mudah tersenyum, mudah diajak berdialog seputar topik permasalahan, ramah.

Jono adalah seorang kepala keluarga yang mempunyai seorang anak perempuan yang berumur empat (4) tahun. Beliau yang saya wawancarai berumur tiga puluh lima (35) tahun. Beliau ketika diwawancarai sering meluangkan waktu

bersama putrinya ketika memiliki waktu luang dengan mengajak jalan-jalan. Beliau memiliki usaha pengelola sebuah Toko Kelontong di Dusun Kalangbangi kulon dan memiliki 2 (dua) karyawan, ia memulai pekerjaanya dari jam 06.00 pagi sampai 20.00 malam.

Beliau memang menyukai olahraga terutama olahraga sepak bola. Sering ia menyaksikan televisi namun hanya sebuah pertandingan sepak bola entah itu liga Indonesia ataupun liga Eropa saja karena memang acara lain seperti sinetron tidak menarik baginya. Beliau memang sering update mengenai berita seputar sepak bola entah itu menyaksikan dari televisi, koran, atau internet. Selain menyaksikan pertandingan sepakbola beliau juga senang memainkan video game (*playstation*) sebuah game konsol yang memang disi hanya untuk game sepakbola. Beliau juga mengidolakan sebuah klub sepak bola yaitu Manchester united bila di liga Eropa, namun dalam liga Indonesia memilih mengidolakan Timnas Indonesia.

Kesibukan dalam bekerja tidak menghalangi hobinya dalam berolahraga yakin sepak bola. Bila pekerjaan yang dilakukan dapat ditinggal sejenak beliau sering ikut latihan sepak bola di Dusun Gunungsari (tetangga desa). Biasanya jadwal latihanya jam 17.00 sampai 18.00, terkadang juga sering mengikuti pertandingan sepak bola antar dusun ketika ada tantangan (*sparing*). Ketika bertanding sepak bola lebih suka berposisi sebagai striker (*penyerang*), baginya berposisi sebagai striker (*penyerang*) ketika dirinya mencetak angka (*goal*) memberikan kepuasan tersendiri baginya. Tidak hanya sepak bola saja olahraga lain yang disukai yaitu bersepeda bila tidak ada jadwal latihan.

a. Latar Belakang Keluarga

Keluarga beliau beranggota tiga (3) orang yang terdiri dari kepala keluarga, istri, dan 1 anaknya. Keluarga beliau beragama Katholik, dan sangat harmonis. Selain menggambarkan sebagai keluarga harmonis terlihat jelas bahwa dirinya sebagai orang tua juga memperhatikan perkembangan anaknya. Seperti yang dikatakan Jono berikut, kalau sekarang sih belum, kan masih kecil to mas. Jadi saya belum mengetahui hobi anak saya.

b. Lingkungan Fisik Sosio-Ekonomi dan Sosial Kultur

Beliau bertempat tinggal di lingkungan perkampungan yang masih menjunjung nilai kemasyarakatan dan kebudayaan. Maka dari itu keluarganya sangat peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam segi ekonomi keluarganya termasuk dalam kategori menengah ke atas. Penduduk dusun kebanyakan bergama katholik dan muslim. Beliau juga aktif dalam organisasi di dalam masyarakat sering menghadiri rapat pertemuan dusun, rt dan sebagainya. Selain di dalam masyarakat beliau juga aktif dalam organisasi di gereja. Dalam kepengurusan beliau menjabat sebagai bendahara di gereja. Meskipun demikian, keluarganya selalu bergabung dengan masyarakat sosial, dalam kegiatan apapun.

c. Pertumbuhan Jasmani dan Riwayat Kesehatan

Ketika melakukan wawancara sampai saat ini belum pernah mengalami sakit yang membahayakan. Seperti yang dikatakan Jono berikut ini, enggak mas, saya sehat sampai saat ini. Dalam menjaga kondisi badan sendiri menurut Jono, yang pertama saya jaga pola makan, yang kedua saya jaga istirahat, yang ketiga saya olahraga.

5. Identitas Responden 5

Nama : Yatno (nama disamarkan)
Pekerjaan : Pedangan roti (Kue Lapis)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : Tiga puluh Sembilan (39) tahun
Penampilan Piskis : Agak gugup ketika saya ingin wawancarai, ramah,

Yatno adalah seorang kepala keluarga yang mempunyai tiga (3) anak yang pertama menempuh Pendidikan di salah satu universitas daerah Yogyakarta, kedua menempuh Pendidikan SMA, dan yang ketiga masih menempuh Pendidikan SMP. Yanto memang sebenarnya bukan merupakan penduduk asli Dusun Kalangbangi kulon. Beliau merupakan pendatang yang berasal dari Jawa Barat yang mencari usaha di dusun ini. Walaupun bukan penduduk asli keluarganya sering membaur dalam masyarakat entah itu mengikuti gotong-royong (kerja bakti), rapat dusun dan acara lain yang di adakan di dusun semisal acara (pernikahan).

Sebagai pedagang beliau memulai usaha dari pagi sampai sore. Beliau juga memiliki hobi dalam kesibukannya ketika bekerja yaitu merawat bonsai dan berolahraga. Beliau mengatakan bahwa dirinya pecandu kopi, kopi juga adalah suatu keharusan yang harus diminum setiap harinya karena tanpa kopi beliau merasa kurang bersemangat dalam kesehariannya. Sebenarnya beliau ketika memiliki waktu luang sering berolahraga seperti bersepeda keliling jalan dusun. Tentu tidak hanya bersepeda beliau juga sering mengikuti latihan bulutangkis di Dusun Ngebrak (tetangga desa) bersama Tardi. Beliau juga mempunyai jadwal latihan dalam seminggu tiga kali latihan.

a. Latar Belakang Keluarga

Keluarga besar yatno anggota keluarga berjumlah Lima (5) orang yang terdiri dari dirinya sebagai kepala keluarga, istri, dan 3 anaknya. Keluaraganya beragama Islam, kerukunan dalam berkeluarga membuat keluarga bapak yanto sangat harmonis dan sangat mengutamakan Pendidikan bagi anak-anaknya.

b. Lingkungan Fisik Sosio-Ekonomi dan Sosial Kultur

Beliau bertempat tinggal di lingkungan perkampungan yang masih menjunjung nilai kemasyarakatan dan kebudayaan. Maka dari itu keluarganya sangat peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dari segi ekonomi keluarganya termasuk dalam kategori menengah ke atas. Penduduk kebanyakan bergama katholik dan islam serta bersuku jawa tidak saling membedakan antar individu. Meskipun demikian, keluarga beliau selalu bergabung dengan masyarakat sosial, dan kegiatan yang ada di dalam masyarakat.

c. Pertumbuhan Jasmani dan Riwayat Kesehatan

Ketika melakukan wawancara sampai saat ini ia belum pernah mengalami sakit yang membahayakan. Seperti yang dikatakan Yatno berikut tidak, nggak. Dalam menjaga kondisi badan sendiri menurut Yatno dengan cara berolahraga.

6. Identitas Responden 6

Nama : Tardi (nama disamarkan)

Pekerjaan : Pedangan roti (bakpia)

Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : Empat puluh (40) tahun
Penampilan Piskis : mudah diajak berdialog, ramah, mudah tersenyum

Tardi merupakan seorang kepala keluarga dengan seorang istri dan kedua (2) anaknya. Anak yang pertama masih duduk di sekolah dasar kelas empat (SD), sedangkan anaknya yang ke dua (2) masih (TK). Beliau sering meluangkan waktu dengan kedua putrinya dengan jalan-jalan di sekeliling dusun. Dirinya merupakan seorang pedagang (roti bakpia) yang memiliki beberapa karyawan, memulai pekerjaan dari pagi (06.00) sampai sore (17.00). Kebiasaan yang dilakukan ketika mempunyai waktu luang yaitu memelihara burung, selain memiliki hobi memelihara burung beliau juga meluangkan waktunya dengan berolahraga, olahraga juga merupakan hobinya. Olahraga yang disukai sepak bola selain sepak bola olahraga yang lain seperti bulutangkis dan tenis meja juga suka. Beliau terkadang menggunakan waktu luang untuk menyaksikan acara televisi seperti acara berita ataupun acara yang ada debat (adu argument).

a. Latar Belakang Keluarga

Keluarga besar Tardi anggota keluarga berjumlah empat (4) orang yang terdiri dari beliau sebagai kepala keluarga, istri, dan kedua (2) anaknya. Keluarganya beragama Islam, kerukunan dalam berkeluarga dan keramahannya terhadap kariawan membuat keluarganya sangat harmonis.

b. Lingkungan Fisik Sosio-Ekonomi dan Sosial Kultur

Beliau bertempat tinggal di lingkungan perkampungan yang masih menjunjung nilai kemasyarakatan dan kebudayaan. Maka dari itu keluarganya sangat peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dari segi ekonomi keluarganya termasuk dalam kategori menengah ke atas. Penduduk kebanyakan bergama katholik dan islam serta bersuku jawa tidak saling membedakan antar individu. Beliau juga aktif dalam organisasi di dalam masyarakat sering menghadiri rapat pertemuan dusun, rt dan sebagainya. Meskipun demikian, keluarganya selalu bergabung dengan masyarakat sosial, dalam kegiatan apapun.

c. Pertumbuhan Jasmani dan Riwayat Kesehatan

Ketika melakukan wawancara sampai saat ini beliau belum pernah mengalami sakit yang membahayakan. Seperti yang dikatakan Tardi berikut, Alhamdulillah belum, jangan. Dalam menjaga kondisi badan sendiri menurut Tardi, ya makan kita kan teratur, di usahakan untuk bergerak badan berkeluar keringat, paling tidak badan keluar keringat, entah itu bersepeda atau main bulutangkis pokoknya gitu deh pokoknya jangan ada waktu luang buat tidur.

7. Identitas Responden 7

Nama	: Tejo (nama disamarkan)
Pekerjaan	: Petani
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Umur	: Lima puluh empat (54) tahun
Penampilan Piskis	: ramah, memiliki humor, dan baik

Tejo merupakan seorang kepala keluarga yang beranggota empat (4) orang keluarga yaitu beliau sebagai kepala keluarga, istri dan kedua (2) anaknya. Anak yang pertama masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) dengan umur dua belas (12) tahun dan yang kedua (2) masih berada di PAUD dengan umur empat (4) tahun. Ketika memiliki waktu luang beliau sering melonggarkan waktu dengan anaknya, dan mengantar anaknya mengikuti latihan.

Beliau merupakan seorang petani selain petani dirinya bekerja sebagai supir. Beliau biasanya memulai pekerjaan dari pagi jam 07.00 sampai siang dan melanjutkan bekerja lagi sore hari sampai selesai. Beliau juga sering menyaksikan televisi terutama pertandingan olahraga seperti sepakbola selain itu responden juga tertarik dengan balap motor (moto gp).

a. Latar Belakang Keluarga

Keluarga besar Tejo anggota keluarga berjumlah empat (4) orang yang terdiri dari beliau sebagai kepala keluarga, istri, dan kedua (2) anaknya. Keluarga beliau beragama Islam, keluarga ramah dan sangat harmonis. Beliau selalu memperhatikan kebutuhan dan keinginan sang anak. Terutama ketika lingkungan sang anak menyukai sepak bola, dimana sebageian temannya masuk ke dalam Sekolah Sepak Bola (SSB) beliau juga memasukan anaknya ke dalam SSB yang berada di daerah Semanu.

b. Lingkungan Fisik Sosio-Ekonomi dan Sosial Kultur

Beliau bertempat tinggal di lingkungan perkampungan yang masih menjunjung nilai kemasyarakatan dan kebudayaan. Penduduk dusun kebanyakan bergama katholik dan islam. Maka dari itu keluarganya sangat

peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dari segi ekonomi keluarganya termasuk dalam kategori menengah ke bawah.

c. Pertumbuhan Jasmani dan Riwayat Kesehatan

Ketika melakukan wawancara sampai saat ini beliau belum pernah mengalami sakit yang membahayakan. Seperti yang dikatakan Tejo berikut, nggak ada. Dalam menjaga kondisi badan sendiri menurut Tejo, disamping bekerja disawah ya saya sering kalau pagi-pagi tuh lari-lari, ya jarak satu kilo (1 km), supaya badanya terasa hangat kemudian baru ke sawah.

8. Identitas Responden 8

Nama	: Tini (nama disamarkan)
Pekerjaan	: Petani
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: Tiga puluh enam (36) tahun
Penampilan Piskis	: ramah, mudah tersenyum, mudah diajak berdialog, dan memiliki humor.

Tini merupakan seorang ibu rumah tangga dengan memiliki anggota keluarga yang berjumlah tiga (3) dengan suami dan beliau sebagai istri dan satu (1) anak. Anak berumur lima belas (15) tahun yang masih duduk di bangku sekolah dasar (SD). Responden yang bekerja sebagai petani biasanya memulai pekerjaannya dari pagi sampai siang hari. Setelah itu melanjutkan pekerjaan lainnya semisal menjahit atau mengerjakan keperluan rumah tangga.

Ditengah kesibukan yang dimiliki terkadang beliau juga meluangkan waktunya dengan menyaksikan televisi. Biasanya acara yang dilihat adalah mengenai berita yang terjadi di sekitar masyarakat.

a. Latar Belakang Keluarga

Keluarga Ibu Tini anggota keluarga berjumlah tiga (3) orang yang terdiri dari kepala keluarga, beliau sebagai istri, dan anaknya. Keluarganya beragama Islam, keluarganya ramah terlihat dari cara mereka bersosial di masyarakat sehingga keluarga beliau sangat harmonis

b. Lingkungan Fisik Sosio-Ekonomi dan Sosial Kultur

Beliau bertempat tinggal di lingkungan perkampungan yang masih menjunjung nilai kemasyarakatan dan kebudayaan. Penduduk dusun kebanyakan bergama katholik dan islam. Maka dari itu keluarganya sangat peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dari segi ekonomi keluarganya termasuk dalam kategori menengah ke bawah.

c. Pertumbuhan Jasmani dan Riwayat Kesehatan

Ketika melakukan wawancara sampai saat ini beliau belum pernah mengalami sakit yang membahayakan. Seperti yang dikatakan Tini, tidak. Dalam menjaga kondisi badan sendiri, menurut Tini yang dilakukan sebenarnya olahraga mas, jalan pagi rutin, minum air putih.

9. Identitas Responden 9

Nama : Kemi (nama disamarkan)
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : Lima puluh dua (52) tahun

Penampilan Piskis : Baik dan ramah

Kemi merupakan seorang ibu rumah tangga dengan memiliki empat (4) anggota keluarga yang terdiri kepala keluarga, beliau sebagai istri, dan kedua (2) anaknya. Sebenarnya anaknya telah bekerja keduanya merantau bekerja di daerah Jakarta. Dan salah satu anaknya telah memiliki keluarga dan dikaruniai seorang anak. Beliau tinggal bersama suaminya dan seorang ponakan. Ponakan yang tinggal bersama beliau berumur tiga belas (13) tahun dan masih kelas 5 (SD). Pekerjaan dari responden sebenarnya merupakan ibu rumah tangga dan terkadang membantu suami dalam mengurus sawah.

Beliau merupakan seorang yang aktif dalam mengikuti kegiatan sosial masyarakat. Beliau sering tergabung dalam organisasi kelompok pertanian, kelompok KWT, kelompok ternak dan ikut dalam kader yang berkaitan dengan kesehatan. Kegiatan yang biasanya dilakukan yaitu pendistribusian bantuan pupuk untuk para petani, sosialisasi mengenai hewan ternak. Dalam kader kesehatan biasanya yang di sosialisasikan mengenai kesehatan lingkungan, sosialisasi mengenai gizi untuk anak-anak dan lansia. Selain ikut dalam organisasi sosial di masyarakat beliau juga sering ikut terlibat dalam organisasi di dalam gereja seperti ikut dalam struktur kepengurusan di gereja, ikut koor (tugas bernyanyi dalam gereja) dan ikut pertemuan atau rapat wilayah antar gereja yang biasanya berpusat di Gereja Paroki Santo Petrus Wonosari Gunungkidul.

Beliau juga terkadang mengikuti acara sebuah pertandingan olahraga di televisi namun tidak semua tertarik. Hanya menurutnya itu menaik baginya baru melihatnya.

a. Latar Belakang Keluarga

Beliau merupakan seorang ibu rumah tangga dengan memiliki empat (4) anggota keluarga yang terdiri kepala keluarga, beliau sebagai istri, dan kedua (2) anaknya. Walaupun sekarang tinggal bersama suami dan anak ponakanya tetap saja responden menganggap bahwa anak ponakanya itu seperti layaknya anaknya sendiri. Keluarganya beragama Katholik, keluarga beliau sangat ramah baik di dalam maupun diluar masyarakat sehingga keluarga sangat harmonis dan tetap menjaga komunikasi dengan anaknya yang bekerja merantau di Jakarta.

b. Lingkungan Fisik Sosio-Ekonomi dan Sosial Kultur

Beliau bertempat tinggal di lingkungan perkampungan yang masih menjunjung nilai kemasyarakatan dan kebudayaan. Penduduk dusun kebanyakan bergama katholik dan islam. Maka dari itu keluarganya sangat peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dari segi ekonomi keluarganya termasuk dalam kategori menengah ke atas. Penduduk dusun mayoritas bergama katholik dan muslim.

c. Pertumbuhan Jasmani dan Riwayat Kesehatan

Ketika melakukan wawancara sampai saat ini beliau belum pernah mengalami sakit yang membahayakan. Seperti yang dikatakan Kemi,

enggak. Dalam menjaga kondisi badan sendiri, menurut Kemi olahraga yang teratur dan menjaga pola makan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian berupa kutipan hasil wawancara menjelaskan jawaban responden masyarakat mengenai makna olahraga yang mereka dapatkan di dalam kehidupannya. Frankl (dalam Bastaman 2007) mengemukakan bahwa makna hidup bersifat unik dan berbeda setiap individu bahkan dalam setiap keadaan. Saat bermakna yang berarti bagi setiap orang belum tentu pula bagi orang lain, tidak dapat diberikan oleh siapapun, melainkan harus dicari dan ditemukan sendiri oleh individu tersebut. Berikut penjelasan secara rinci mengenai makna olahraga dari setiap responden.

1. Makna Olahraga Sebagai Hobi di Masyarakat

Setiap individu tentu memiliki cara tersendiri dalam menikmati setiap waktunya. Hal ini dapat berpengaruh dalam proses kehidupannya. Mempunyai waktu luang di luar pekerjaan merupakan keinginan dari semua orang. Dengan memiliki waktu luang individu bebas menggunakan waktunya untuk beristirahat, mencari inspirasi, menenangkan pikiran, atau menyalurkan hobi yang dimiliki. Menikmati waktu luang dengan mengisi dengan kegiatan seperti menyalurkan hobi dapat memperoleh kepuasan dan kesenangan tersendiri dari setiap individu.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan kebiasaan atau hobi yang dimiliki beberapa masyarakat. menurut (Nurhariyadi, 2015) hobi merupakan suatu kegiatan yang disukai dan dapat menjadi kebiasaan atau rutinitas dari seseorang. Ruang hobi

terbagi menjadi berbagai macam, yaitu ruang hobi luar (*outdoor*) dan ruang dalam (*indoor*) dan hobi berhubungan dengan aktivitas fisik ataupun tanpa aktivitas fisik.

Kesukaan terhadap sesuatu kegiatan yang menjadikan kebiasaan atau rutinitas seseorang. Hal tersebut berpengaruh terhadap pola hidup seseorang dalam kesehariannya. Seperti pendapat Yatno, olahraga baginya merupakan sebuah hobi karena dirinya mengatakan menyukai olahraga seperti bulutangkis, dan bersepeda. Selain berolahraga Yatno juga memiliki hobi lain yaitu mengurus tanaman bonsai. Pendapat serupa juga dikatakan responden, berikut. Menurut Tardi, olahraga bagi dirinya merupakan sebuah hobi. Olahraga yang paling disukai sepak bola, bulutangkis, dan tenis meja. Selain berolahraga Tardi juga mempunyai hobi lain yaitu seperti mengurus burung.

Sejak usia dini seseorang diajarkan tentang hal baru. Melalui hal baru tersebut seseorang menemukan sesuatu yang disenangi dan hampir selalu atau ingin selalu dilakukan. Seperti pendapat yang diutarakan oleh Saman, Hobi dalam berolahraga sudah didapatkan sejak kecil. Dirinya menceritakan bahwa dulu ketika masih berada di Sekolah Dasar (SD) olahraga yang ada hanya olahraga sepak bola. Mulai dari situ sepak bola sudah menjadi sebuah kebiasaan baginya, hingga menjadi suka dan hobi baginya sampai sekarang. Saman menceritakan, bahwa keluarganya sendiri memang memiliki hobi dalam berolahraga. Dari sang adik juga memiliki hobi dalam berolahraga seperti futsal dan sepak bola, dari ibu memiliki hobi dalam olahraga. Olahraga yang disukai ibunya bola volley. Hanya ayahnya saja yang tidak suka olahraga. Pendapat lain yang disampaikan Saman mengenai olahraga sebagai hobi bagi sebagian masyarakat. Menurut jarang adanya

keterlibatan masyarakat dalam berolahraga di dusun Kalangbangi Kulon. Karena menurutnya yang memiliki hobi olahraga di dusun ini tidak banyak.

Menjadikan olahraga sebagai hobi juga diutarakan oleh Suraji, sejak kecil sudah suka dan hobi dalam berolahraga seperti sepak bola dan bola volley. Ketika muda tertarik dengan olahraga tenis meja dan volley. Olahraga umum seperti yang ada di masyarakat merupakan olahraga yang favorit baginya karena bersifat mudah dan murah serta tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk menyalurkan sebuah hobi menurutnya. Namun untuk sekarang Suraji sendiri jarang menyalurkan hobi berolahraga. Karena faktor usia dan waktu sudah berpengaruh bagi dirinya dalam menyalurkan hobi berolahraga. Menurutnya perlu sebuah waktu kembali untuk menjadwalkannya.

Tidak semua orang menganggap olahraga identik dengan sebuah aktivitas fisik dimana anggota tubuh bergerak secara sistematis. Namun olahraga ternyata juga dapat dijadikan sebuah tontonan yang menarik dan dapat menghibur bagi sebagian orang. Hal ini seperti yang dikatakan. Menurut Jono, dirinya sering menyaksikan sebuah pertandingan olahraga, pertandingan yang sering di tonton merupakan pertandingan sepak bola. Dirinya mengatakan bahwa acara seperti sinetron tidak menarik baginya, namun bila pertandingan sepak bola seperti liga Eropa maupun liga Indonesia jam berapa pun dirinya sering menyaksikan.

Kebiasaan menonton sebuah pertandingan olahraga juga bisa dikatakan menjadi sebuah hobi. Adanya kekaguman dari pertunjukan keterampilan dari setiap pemain yang di pertontonkan (*skill*). Menarik bagi sebagian orang dalam menikmati

pertandingan seperti pendapat yang di ungkapkan Suraji, dirinya memang senang ketika menyaksikan pertandingan olahraga. Terlebih ketika dalam mendapatkan info berita mengenai prestasi. Ketertarikan lain dalam menyaksikan pertandingan olahraga seperti sepak bola tidak terlepas dari kemampuan atau *skill* yang diperlihatkan.

Adanya sistem kompetisi pertandingan yang dipakai dalam suatu turnamen seperti olahraga. Tentu banyak masyarakat yang tertarik dalam menyaksikan pertandingan tersebut. Seperti pendapat yang diungkapkan Tejo, dirinya menyukai acara olahraga hanya acara pertandingan sepak bola dan balap motor seperti *moto gp*. Adanya sistem kompetisi pertandingan yang disaksikan tentu akan berpengaruh bagi kepuasan untuk penikmatnya. Selain itu untuk seperti pertandingan sepak bola merupakan sebuah tontonan menarik, karena menurutnya olahraga sepak bola olahraga tradisioal yang masih populer dimana setiap orang di dunia pasti tahu apa itu sepak bola.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagaian orang menjadikan olahraga sebagai hobi dalam sebuah aktivitas fisik, ada juga yang mejadikan olahraga sebagai sebuah totonan yang menarik bagi seseorang ataupun haya sebagai aktivitas dimana untuk mengisi waktu luang. Menurut Bastaman (2007), berpendapat bahwa ada beberap ragam metode yang dinamakan “Panca Cara Temu Makna”. Salah satunya ialah Bertindak Positif yang artinya menerapkan dan melaksanakan hal-hal yang dianggap baik dan bermanfaat dalam perilaku dan tindakan-tindakan nyata sehari-hari. Dimana masyarakat memaknai

olahraga sebagai kegiatan positif dengan menggunakan waktu luang seperti menyalurkan hobi yang bermanfaat dalam perilaku setiap individu.

2. Makna Olahraga Sebagai Kebutuhan bagi Masyarakat

Kebutuhan merupakan keinginan manusia terhadap benda atau jasa yang dapat memberikan kepuasan jasmani maupun rohani. Kebutuhan pada manusia adalah pemenuhan kebutuhan pokok yang bersifat manusiawi dan menjadi syarat untuk keberlangsungan hidup. Perkembangan kebutuhan di zaman sekarang ini kebutuhan manusia semakin beragam. Pada dasarnya setiap orang mempunyai kebutuhan dasar yang sama, walaupun masing-masing memiliki latar belakang sosial, budaya, persepsi, dan pengetahuan yang berbeda.

Banyak orang yang melakukan olahraga hanya sesempatnya atau bahkan tidak sama sekali. Padahal kenyataannya olahraga sendiri bukan cuma sekedar hobi, melainkan kebutuhan. Menurut pendapat Saman, olahraga sudah merupakan kebutuhan pokok baginya disamping itu dengan berolahraga juga dapat menyalurkan hobinya yang berhubungan dengan aktivitas fisik. Dalam satu minggu dirinya mengatakan tiga (3) atau satu (1) kali wajib berolahraga. Karena saman beranggapan dengan berolahraga dapat menjaga kesehatan.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan pendapat tentang kebutuhan olahraga di lingkungan masyarakat. Masyarakat belum bisa membedakan kebutuhan dan keinginan dalam berolahraga. Menurut Slamet (2000), perbedaan antara kebutuhan dengan keinginan adalah, apabila kebutuhan tidak dipenuhi akan menimbulkan ketidakseimbangan antara fisiologis dengan psikologisnya, sedangkan keinginan apabila tidak dipenuhi tidak akan menimbulkan

ketidakseimbangan pada fisiologis dan psikologisnya. Berdasarkan teori tersebut selaras dengan apa yang diungkap menurut pendapat Jono olahraga sudah merupakan bagian dari kebutuhannya, dirinya sering meluangkan waktu berolahraga ketika sore hari dari jam 16.30 sampai maghrib, sekitar satu jam. Karena dengan berolahraga daya tahan tubuh mengalami peningkatan. Dalam satu minggu biasanya dirinya berolahraga empat (4) kali yaitu senin, rabu, jumat, minggu. Jadi bagi Jono olahraga tidak menyita waktu selama dirinya dapat membagi waktu pekerjaan dengan kebutuhan terhadap olahraga.

Menurut Abraham Maslow dalam Kinicki (2008), kebutuhan terdiri dari 5 komponen yaitu: salah satunya kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis menunjukkan kebutuhan yang terkait dengan kebutuhan tubuh. Kebutuhannya adalah mengenai kelangsungan hidup manusia secara fisik. Teori tersebut juga selaras dengan apa yang dikatakan responden berikut ini. Menurut pendapat Tardi, olahraga merupakan sebuah kebutuhan karena menurunya dirinya membutuhkan sebuah aktivitas dimana dalam satu hari dapat membakar kalori atau mengeluarkan keringat.

Pada dasarnya aktivitas dasar yang selalu dilakukan seseorang adalah bergerak. Dalam memenuhi sebuah kebutuhan seseorang dituntut untuk melakukan aktivitas. Menurut pendapat Suraji, olahraga memang merupakan sebuah kebutuhan pokok bagi dirinya. Baginya aktivitas dalam kesehariannya sudah merupakan bagian dari berolahraga. Untuk menunjang olahraga sebagai kebutuhan, menurut pendapat pribadinya berolahraga sendiri juga memerlukan sebuah fasilitas.

Dalam Bastaman (2007) makna memiliki karakteristik salah satunya, makna hidup memiliki sifat khusus, pribadi dan temporer, artinya apa yang dianggap berarti oleh seseorang belum tentu berarti pula bagi orang lain. Seperti yang diungkapkan responden diatas dan masyarakat lainnya bahwa mereka menganggap olahraga merupakan kebutuhan bagi mereka. Namun dalam memenuhi kebutuhan tentunya setiap orang mempunyai tingkat kebutuhan yang berbeda dengan lainnya. Terutama kebutuhan dalam berolahraga dilihat dari segi waktu, kemampuan dan kesibukan seseorang dapat mempengaruhi seseorang untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

Ada pendapat yang berbeda yang diungkapkan oleh salah satu responden berikut. Pengaruh kebiasaan atau perilaku seseorang dalam menjalani aktivitas pekerjaan, dapat berpengaruh dalam seseorang memenuhi kebutuhan fisiknya. Seperti pendapat Tejo, olahraga sudah bukan merupakan sebuah kebutuhan baginya. Tejo mengungkapkan bahwa usia sudah tidak mampu dalam membagi aktivitas kesehariannya. Memang Tejo merupakan seorang petani yang mempunyai kesibukan di ladangnya ditambah usia dirinya sudah menginjak lima puluh (50) tahun.

Untuk menjadikan olahraga sebagai sebuah kebutuhan terdapat permasalahan pribadi dari setiap individu masyarakat. Seperti Pendapat dari Sakinah, Olahraga memang sebuah kebutuhan baginya. Dirinya menceritakan, dulu setiap sore sering mengikuti olahraga seperti aerobik. Namun kenyatannya dirinya tidak pernah mengikuti olahraga aerobik kembali. Karena dirinya disibukan dengan

pekerjanya sebagai pedagang mie ayam dan bakso yang memulai pekerjaannya dari siang sampai malam.

Untuk permasalahan pribadi dalam memenuhi kebutuhan berolahraga sendiri menurut Jono, tinggal bagaimana dirinya mengelola waktu dalam kesehariannya. Seperti yang dijelaskan karena saya kalau sore sering latihan sepak bola mungkin jam setengah lima sampai mahgrib itu, sekitar satu jam lah saya. Jadi saya rasa tidak menyita waktu saya.

Permasalahan sosial di masyarakat sendiri dalam memenuhi kebutuhan olahraga di pengaruhi oleh kesibukan. Pendapat ini di utarkan oleh Suraji, menurutnya jarang melakukan akitivitas olahraga itu. Pertama kaitanya dengan waktu kebetulan untuk masyarakat sini itu masyarakatnya sibuk-sibuk ada yang petani, ada yang ikut di UKM Bakpia sentral industri bakpia itu, yang jelas pengaruh pekerjaan. Waktu yang begitu kurang di jadwalkan sehingga masyarakat sendiri itu jarang untuk mengagendakan olahraga. Pendapat ini juga di sampaikan oleh Saman, karena sibuk bekerja, apalagi disini senteral UKM. Jadi mereka udah sibuk dengan pekerjaanya jadi ngak sempat untuk olahraga. Menurut pendapat Yanto, kebetulan kan sini kompleknya orang-orang dagang ya mas, mungkin karena kesibukan itu.

Pendapat lain juga di sampaikan oleh Kemi, menurutnya Kurangnya fasilitas, fasilitas juga berpengaruh dalam kebutuhan olahraga. Perkembangan modern juga berpengaruh bagi sebagian orang seperti yang di jelaskan Kemi kalau senam, musiknya sekarang sudah berbeda. hal ini juga di sampaikan oleh Jono bahwa pengaruh lain dalam memenuhi kebutuhan olahraga masyarakat di

pengaruhi waktu dan juga hp, hp itu paling besar. Mungkin bagi masyarakat dusun dalam mengikuti perkembangan modern atau pembangunan fasilitas tidak bisa secepat masyarakat kota. Kebijakan dalam penyesuaian terhadap lingkungan baru seperti kemajuan teknologi harus diimbangi dengan kesadaran masyarakat itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden masyarakat diatas bahwa makna olahraga didalam kehidupan individu setiap masyarakat tentu berbeda. Mulai dari permasalahan diri sendiri hingga permasalahan sosial. Masyarakat dusun sendiri masih belum bisa dalam menjadikan olahraga sebagai kebutuhan. Kebanyakan masyarakat berolahraga hanya memenuhi keinginan. Sehingga bila digolongkan dalam kebutuhan, olahraga di masyarakat dusun sendiri biasa menjadi kebutuhan yang bersifat pokok, sekunder dan tersier.

3. Tujuan Masyarakat Berolahraga

Secara umum olahraga menurut hakekatnya merupakan salah satu aktivitas fisik maupun piskis seseorang, yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan yang melibatkan gerak tubuh seseorang. Menurut Parks dan Zanger (1990) menyatakan bahwa olahraga adalah salah satu kegiatan yang paling digemari masyarakat, menyebar ke seluruh kehidupan dari tingkat makrososial sampai individu. Olahraga juga dipahami sebagai proses pembinaan sekaligus pembentukan melalui perantaraan raga, aktivitas jasmani, atau pengalaman jasmaniah dalam rangka menumbuhkan kembangkan potensi manusia secara menyeluruh menuju kesempurnaan.

Dalam teori Bastaman (2007) terdapat beberapa aspek dari sebuah makna hidup, salah satunya mengenai makna hidup. Makna hidup adalah memberi pedoman dan arah terhadap kegiatan-kegiatan kita, sehingga makna hidup itu seakan-akan “menantang” kita untuk memenuhinya. Hal ini juga dirasakan bagi beberapa responden. Menurut pendapat Saman, tujuan lain dari olahraga selain menjadi sebuah hobi. Olahraga juga digunakan untuk kesehatan dalam menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh. Dirinya menceritakan bahwa bila dirinya bila lama tidak melakukan aktivitas olahraga daya tahan tubuhnya melemah dan gampang sakit.

Seiring berjalanya waktu dan perkembangan zaman, perilaku seseorang akan berubah mengikuti keadaan yang terjadi. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap gaya hidup seseorang. Menurut Plumer (1983) gaya hidup adalah cara hidup individu yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia dan sekitarnya. Hasil pendapat serupa juga diungkapkan Jono, olahraga selain menjadi sebuah hobi bagi dirinya. Berolahraga merupakan aktivitas penting baginya. Karena dirinya berolahraga ingin memiliki gaya hidup yang sehat. Selain itu olahraga juga kegiatan yang cocok baginya untuk mengisi waktu luang. Ungkapan lain yang bisa ditemukan peneliti ketika melakukan wawancara dengan Jono. Pendapatnya ketika mengikuti sebuah pertandingan seperti sepak bola, olahraga bisa menjadi sebuah kepuasan baginya ketika dirinya berposisi sebagai penyerang dan mencetak angka.

Menurut Rusli lutan (1992) berdasarkan penekanan tujuan olahraga sudah dibagi menjadi 4, salah satunya olahraga kesehatan. Olahraga kesehatan ditekankan untuk memperoleh pencapaian derajat sehat yang lebih baik. Berdasarkan teori diatas selaras dengan pendapat Tini, menurutnya tujuan berolahraga tentu untuk menjaga kesehatan badan. Selain itu dirinya mengungkapkan olahraga merupakan sebuah bentuk pencegahan dalam menjaga tubuh agar dapat menekan resiko terkena penyakit. Karena memang dari segi kemampuan ekonomi keluarganya bukanlah golongan menengah keatas. Sehingga baginya tujuan berolahraga adalah untuk menekan resiko terkena penyakit.

Seperti yang di ungkapkan Ichsan (1991) bahwa olahraga pada dasarnya berisi kegiatan yang berorientasi pada gerak, pelaksanaannya tergantung pada kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai pelakunya. Dari hasil wawancara dengan responden diatas dapat diketahui makna tujuan masyarakat berolahraga tidak hanya sekedar melakukan menyalurkan hobi atau mengisi waktu luang. Masyarakat berolahraga tentu juga memiliki tujuan yang berbeda bagi setiap individunya. Seperti menurut. Abdul Kadir (1992), membagi olahraga menjadi 4 tingkatan yaitu: olahraga prestasi, olahraga pertandingan, olahraga rekreasi, rekreasi olahraga.

4. Makna Olahraga Sebagai Ruang Mendidik untuk Anak

Sebagai masyarakat yang sudah berkeluarga dan sudah memiliki seorang anak. Orang tua merupakan seorang teladan atau penasehat yang dapat memberi pengaruh penting dan berharga dalam mendidik anak untuk menentukan masa depannya. Orang tua mendidik anaknya karena kewajarannya kodratnya, kasih sayang dan cinta. Tujuan orang tua mendidik anaknya itu menjadi anak yang berpendidikan

dan memiliki karakter. Anak yang berkarakter dan berprestasi dalam belajar dapat mengangkat nama baik orang tuanya yang telah membimbing anaknya dengan penuh kasih sayang.

Menurut Rusli lutan (1992) berdasarkan penekanan tujuan olahraga sudah dibagi menjadi 4, salah satunya olahraga pendidikan. Olahraga pendidikan yang menekankan pada pencapaian tujuan pendidikan. Berdasarkan teori diatas selaras apa yang diungkapkan oleh pendapat Kemi, menurutnya tujuan utama mengikutsertakan ponakan untuk mengikuti ekstrakurikuler olahraga tentu ingin ponaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. Daripada hanya menghabiskan waktu dirumah hanya untuk menonton televisi dan bermain handphone.

Olahraga itu sendiri akan sangat ditentukan oleh tujuan apa yang hendak dicapai, sebagai orang tua mengajarkan olahraga selain untuk meningkatkan kebugaran seorang anak juga bertujuan untuk mendidik dan mendapatkan sebuah prestasi. Menurut pendapat Suraji, tujuan dalam menngikutsertakan anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler di sekolah untuk mengenalkan Pendidikan olahraga pada usia dini. Selain itu suraji berharap dengan mengikutsertakan anaknya kedalam ekstrakurikuler beladiri agar sang anak mampu menjaga dirinya sendiri ketika dirinya sebagai orang tua tidak bisa mengawasi. Karena sebagai orang tua Suraji mempunyai rasa cemas dan khawatir terlebih sang anak adalah seorang perempuan. Wajar bila suraji merasa cemas dan kahawatir karena memang di dalam keluarga suraji sendiri merupakan seorang laki-laki seorang

Peran orang tua dalam memberi saran, anjuran atau nasehat bagi anaknya merupakan bentuk kasih sayang atau kepedulian terhadap sang anak. Hal ini seperti yang dilakukan oleh responden berikut, Sakinah menceritakan awalnya anak ketiganya dulunya mengikuti sebuah sekolah sepak bola (SSB). Selain di sekolah sepak bola anaknya juga ikut kedalam ekstrakurikuler beladiri karate. Karena jadwalnya sering berubah dan berbenturan. Sakinah sebagai seorang ibu memberi masukan atau nasihat kepada sang anak untuk memilih salah satunya yaitu beladiri karate. Hasil dan arahan yang diberikan sebagai orang tua kepada anaknya pun dapat memberikan hasil positif bagi sang anak. Sakinah mengatakan akhirnya sang anak memiliki prestasi di dalam ekstrakurikuler beladiri jura satu (1) lomba kata.

Selain memberikan saran, dan arahan sebagai orang tua tentu memberikan motivasi bagi sang anak untuk memberi semangat dalam melakukan apa yang diinginkan atau tujuan yang diharapkan. Hal ini dilakukan oleh responden berikut, Suraji mengatakan sebagai orang tua saya mendukung kegiatan yang dilakukan sang anak. Bila sang anak mau mengikuti ekstrakurikuler beladiri, maupun perlombaan olahraga saya dukung. Karena menurutnya olahraga merupakan kegiatan yang bentuknya bersifat positif baginya.

Perlakuan yang sama juga dilakukan responden berikut, menurut pendapat Tardi, silahkan jika sang anak ingin mengikuti kegiatan olahraga di sekolah. Sebagai orangtua saya mempersilahkan. Itu supaya mengukur kemampuan dirinya dalam berusaha. Hal serupa juga diungkapkan Tejo, saya dukung untuk keinginan sang anak. Terlebih bila sang anak ingin masuk kedalam sekolah sepak bola, Bagi

dirinya sebagai orang tua sangat mendukung sekali. Karena pada dasarnya tejo sendiri menyukai olahraga sepak bola.

Sebagai orang tua perlu juga memperhatikan lingkungan sekeliling dimana sang anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai kemampuannya. Tejo yang berlatarbelakang sebagai seorang petani melihat lingkungan sang anak, sebagian masuk kedalam sekolah sepak bola. Tejo juga mengetahui bahwa sang anak mempunyai kemampuan dan kesukan terhadap sepak bola. Dengan mempunyai bekal kemampuan dan kesukaan yang dimiliki sang anak, ya sudah saya daftarkan saja kesana, ungkapan Tejo. Tujuan selain untuk menyalurkan hobi sang anak dalam sepak bola, tentu tejo berharap sang anak memiliki prestasi di cabang olahraga tersebut.

Pendapat dari Tini, sebagai orang tua Tini hanya mengikuti kemauan sang anak. Kalau sang anak berbakat dalam bermain sepak bola dan sang anak menguasai daripada bidang yang lain. Tini membiarkan anaknya dalam berkembang asal baginya tidak terlalu mengeluarkan biaya yang amat banyak. Karena keluarga tini sendiri merupakan keluarga yang berada di golongan menengah kebawah.

Hasil dari pendapat beberapa orang tua diatas kebanyakan orang tua ingin anaknya aktif di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Tujuan lain dari itu tentu sebagai orang tua memperkenalkan olahraga sebagai Pendidikan dan menginginkan sang anak agar dapat berprestasi serta memiliki pengalaman di dalam dunia olahraga. Namun kenyatanya masih banyak orang tua yang beranggapan

bahwa mengikuti ekstrakurikuler merupakan hal yang percuma, kebanyakan orang tua lebih ingin anaknya mengikuti bimbel maupun les pada salah satu mata pelajaran.

5. Olahraga Ruang Kohesi Sosial di Masyarakat

Olahraga merupakan aktivitas sosial, sama halnya dengan aktivitas lain dalam proses sosial yang menyebabkan terjadinya interaksi antar satu individu dengan individu lainya serta dengan lingkungan dimana individu berada. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Hubungan sosial yang dimaksud dapat juga berupa hubungan antar individu yang satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Syarat terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.

Masyarakat dusun sendiri dalam menjalin interaksi sosial dalam hubungan sesama anggota masyarakat lebih intim dan awet. Apa bila menemukan suatu masalah mereka menyelesaikan dengan cara musyawarah, karena mereka memiliki rasa kekeluargaan yang kuat. Secara etimologi kohesi merupakan kemampuan suatu kelompok untuk menyatu, dan kohesi sosial merupakan hasil dari hubungan individu dan lembaga. Hal ini serupa dengan apa yang disampaikan Saman ketika memiliki waktu luang saman menggunakan waktunya untuk berkumpul bersama teman-temanya mengadakan latihan sepak bola.

Keterikatan masyarakat yang terbentuk dengan sendirinya didasari oleh persamaan nilai dan rasa memiliki, menjelaskan bahwa olahraga dapat menjadi sebuah ruang dalam kohesi sosial dimana masyarakat memiliki rasa dan tujuan yang sama. Hal ini menjadikan timbulnya sebuah solusi bagi sebagian masyarakat seperti

yang di ungkapkan Tardi, fasilitas di Dusun Kalangbangi Kulon sendiri memang terbatas. Untuk latihan bulutangkis saja dirinya sering bergabung di desa tetangga.

Tanpa disadari makna dan tujuan olahraga berubah dengan sendirinya. Olahraga dapat dijadikan sebagai bentuk interaksi sosial karena terjalin komunikasi antar penggemar atau kesamaan hobi olahraga sepak bola. Bentuk lain selain interaksi sosial olahraga juga dapat dijadikan sebagai bentuk pengakraban hubungan dengan masyarakat melalui aktivitas olahraga. Dalam teori Bastaman (2007), berpendapat bahwa ada beberapa ragam metode yang dinamakan “Panca Cara Temuan Makna”. Salah satunya ialah Pengakraban Hubungan yang artinya meningkatkan hubungan-hubungan yang baik dengan pribadi-pribadi tertentu (anggota keluarga, teman, rekan kerja), sehingga masing-masing saling mempercayai, saling memerlukan satu dengan lainnya, saling membantu. Berdasarkan teori diatas selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Suraji, memang sebagian besar masyarakat pada umumnya tujuan berolahraga itu untuk menjaga kesehatan. Selain itu dengan berolahraga tentunya juga dapat menjalin hubungan atau sebagai bentuk *silaturahmi* dengan beberapa masyarakat. Olahraga menurutnya sebagai salah satu alat pemersatu dimana tidak membedakan suku, ras, dan agama.

Jalanan interaksi yang terjadi antar masyarakat tidak hanya sebatas pada olahraga saja. Topik pembicaraan bisa menuju kearah aspek kehidupan seperti social, politik, ekonomi dan apa yang terjadi di sekitar mereka. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkna oleh Herbert Blumer adalah pada saat manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki seseorang tersebut bagi

manusia. Kemudian makna yang dimiliki sesuatu berasal dari interaksi antara seseorang dengan sesamanya. Dan terakhir adalah makna tidak bersifat tetap namun dapat dirubah, perubahan terhadap makna dapat terjadi melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut disebut juga dengan *interpretative process*.

Dari hasil wawancara terhadap responden masyarakat mengungkapkan bahwa olahraga bukan hanya sebuah aktivitas fisik atau hanya sekedar mencari keringat. Secara etimologi ruang kohesi sosial merupakan kemampuan untuk menyatukan suatu kelompok dengan melakukan pendekatan dan interaksi dari setiap individu. Olahraga dalam dimensi sosial berperan untuk menyatukan kelompok kelompok masyarakat yang memiliki tujuan bersama tanpa membedakan dari segi ekonomi, status sosial, jenis kelamin dan umur. Sehingga masyarakat mampu untuk menciptakan lingkungan yang aman dan dapat memenuhi kebutuhan olahraga bagi setiap individunya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai makna olahraga bagi masyarakat Dusun Kalangbangi kulon dapat disimpulkan beberapa hal berikutnya sebagai jawaban atas pokok permasalahan dalam penelitian ini:

1. Masyarakat menjadikan olahraga sebagai hobi dalam aktivitas fisik ataupun tanpa aktivitas fisik.
2. Masyarakat menganggap olahraga merupakan kebutuhan. Namun kenyataannya masyarakat belum mampu memenuhi kebutuhan hanya segelintir yang berolahraga pada setiap harinya. Masyarakat cenderung berolahraga hanya sebagai bentuk keinginan.
3. Tujuan masyarakat berolahraga kebanyakan untuk menjaga kondisi tubuh dan berperilaku sehat.
4. Orang tua memperkenalkan olahraga pendidikan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan sang anak agar mempunyai sebuah prestasi.
5. Interaksi sosial olahraga di masyarakat membentuk sebuah ruang kohesi sosial dimana menyatukan kelompok-kelompok masyarakat yang mempunyai sebuah tujuan yang sama.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah diupayakan semaksimal mungkin, namun masih terdapat keterbatasan penelitian antara lain:

1. Kurangnya penyesuaian waktu antara peneliti, subjek dan informan
2. Proses pengambilan data yang kurang mendalam
3. Kurangnya kemampuan peneliti dalam pembahasan hasil penelitian
4. Kurangnya sumber pustaka yang ditemukan peneliti.

C. Saran

1. Peneliti harus membuat pertanyaan terlebih dahulu dan membuat agenda pertemuan secara rutin berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan responden.
2. Penelitian harus memiliki kesiapan hati, waktu dan tenaga untuk melakukan penelitian terutama dalam mencari sebuah informasi dari sumber-sumber yang telah ditentukan.
3. Lebih terbuka terhadap informasi
4. Peneliti harus mampu membangun realisasi yang baik dengan seroang responden.
5. Peneliti harus kreatif dalam menanggapi hambatan-hambatan ketika proses wawancara berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arma dan Manadji, Agus. (1994). *Dasar- Dasar Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Abdul Kadir Ateng. (1992). *Azas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbut.
- Anne Ahira. (2010). *Pengertian Pola Hidup Sehat*. Tersedia dalam <http://www.anneahera.com/pengertian-pola-hidup-sehat-8691.htm>. Diakses pada tanggal 2 November 2019.
- Bastaman, H.D. (2007). *Logoterapi (Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna)*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Depdikbud, (1984). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud, (1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Buku Satu*, Jakarta: Balai Pustaka Utama.
- Fujiwara, D. et al. (2015). *Futher analysis to value the health and educational benefits of sport and culture*. <https://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2016/12/IPLBI2016-D-135-140-Preferensi-Ruang-Hobi.pdf>. diakses pada tanggal 30 Oktober 2019.
- Giriwijoyo, Santoso. (1992). *Ilmu Faal Olahraga*. Bandung: FPOK IKIP Bandung.
- Nurdiansyah, Hendra. *Pengertian Ilmu Ekonomi dan Macam Kebutuhan*. Dalam [https://www.academia.edu/16679332/Pengertian Ilmu Ekonomi dan Macam Kebutuhan Manusia](https://www.academia.edu/16679332/Pengertian_Ilmu_Ekonomi_dan_Macam_Kebutuhan_Manusia), diakses 29 Oktober 2019
- Ichsan, M. (1991). *Seri Bahan Kuliah Olahraga di ITB. Manusia dan Olahraga*. ITB dan FPOK IKIP Bandung.
- Kotler, Philip dan Armstrong, Gary. (2012). *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Mutohir, Cholik, (1992). *UU Sistem Keolahragaan Nasional*. Penerbit: Sunda Kelapa Pustaka.
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa pasal 1 huruf C*.
- Pemerintah Indonesia. (2014). *Undang-Undang Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintah Desa. Bagian Kelima pasal 16 nomor 2*.
- Plummer, R. (1983). *Life Span Development Psychology: personality and socialization*. New York: academic Perss. Daimbil dari pada 20 September 2018, dari <https://www.kajianpustaka.com/2018/03/pengertian-jenis-indikator-dan-faktor-yang-mempengaruhi-gaya-hidup.html>

- Seely, Eric Steven. (1998). *The Implications of Maslow's Theory of Motivation for Consumer Behavior: And Hierarchical Consumption Theory. Dissertation. New York: New York University.*
- Slamet, Santoso. (2010) *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Reflika adiatma, hlm.111-113.
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T.Raja Grafindo.
- Soekanto, Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soerjono, Soekanto. (2006). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schultz, Duane. (1991). *Psikologi Pertumbuhan (Model-model Kepribadian Sehat)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supandi. (1992). *Strategi Belajar Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Sumaryanto. (2014). *Olahraga dalam Perspektif Mewujudkan Kehidupan yang Humanis*. Jurnal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Wahyuni Meilani Br. (2013). *Makna Hidup Mahasiswa Penikmat Clubbing*. Universitas Sanata Dharma.
- Nurhayadi, D. (2015). *Ruang Hobi Ideal*. <https://temuilmiah.iplbi.or.id/wp-content/uploads/2016/12/IPLBI2016-D-135-140-Preferensi-Ruang-Hobi.pdf>. diakses pada tanggal 30 Oktober 2019.
- Verdyanto, Bintang Yohanes. (2014). *Semarang Airsoft Headquater*. http://eprints.undip.ac.id/43382/2/bab_1.pdf diakses pada tanggal 29 Oktober 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Nama dan Pekerjaan Responden

A. Keterangan Nama dan Pekerjaan Responden

Nama sengaja penulis samarkan demi untuk menjaga privasi dari setiap informan yang bersedia diwawancarai.

1. Sakinah : Pedagang mie ayam dan bakso
2. Saman : Wirausaha
3. Suraji : Perangkat Dusun dan petani
4. Jono : Pemilik Toko Kelontong (wirausaha)
5. Yatno : Pedagang Roti
6. Tardi : Pedagang Roti
7. Tejo : Petani
8. Tini : Petani
9. Kemi : Ibu rumah tangga

Lampiran 2. Keterangan dan Kode

B. Keterangan

Wawancara : W

Responden : R (R1 adalah Informan 1, dst)

Kode Kategori: (sesuai aspek pertanyaan)

Nomor Urut : (kutipan langsung urut dalam transkrip data)

Aspek Pertanyaan	Kode
Diri Sendiri	DS
Keluarga	KEL
Orang Tua	OT
Media Massa	MM
Kebutuhan	KEB
Gaya Hidup	GH
Lingkungan	LKG
Makna	MKO

Lampiran 3. Kategorisasi dan Coding Data

Kategori	Data dan Kode
Hobi	<p>Saman, hobi keluarga untuk adik juga olahraga, kalo orang tua ibuk suka olahraga voli, kalo bapak ngak suka olahraga. W/R2/ORT/19</p> <p>karena itu disamping kebutuhan pokok untuk kesehatan, itu juga hobi saya dari kecil. W/R2/KEB/28</p> <p>itu enggak tau, kalau itu dari waktu kecil sih waktu SD. Adanya olahraganya sepak bola saja jadi sudah terbiasa dari situ jadi keterusan, jadi suka sampai sekarang. W/R2/GH/49</p> <p>Suraji, seneng saya mas, untuk info info olahraga tuh saya seneng. Seneng selama itu ada waktu itu senang mas. olahraga itu ya selain saya hobi ya semacam senang berolahraga, kaitanya dengan prestasi prestasi dan anak-anak muda itu udah pintar dalam menunjukkan <i>skill-skill</i> tingkat tinggi untuk anak muda itu ya, yang membuat tertarik untuk menonton berita olahraga ya itu mas. W/R3/MM/23</p> <p>saya itu tertarik, saya itu waktu muda saya, yang paling favorit saya itu sepak bola dan bola volley, tenis meja dan banyak mas. Dan untuk sekarang faktor usia ya cuman bola volley, tenis meja. W/R3/GH/35</p> <p>ya disamping hobi olahraga ya yang jelas dari kecil emang saya begitu suka mas dengan volley, sepakbola itu suka. Itu hobi yang jelas untuk volley saya sendiri mungkin kaitanya dengan biaya itu mas mungkin volley tidak memerlukan biaya yang banyak beda kalau istilahnya kaya sepeda itu beli sepeda. W/R3/GH/49</p> <p>Jono, Tidak juga, saya tidak suka sinetron. Tapi kalau sepak bola, jam berapapun saya lihat. W/R4/MM/18</p>

Kebutuhan	<p>Sering, kalau sepak bola saya suka. Liga Indonesia sore, Liga Eropa juga saya suka lihat. W/R4/KEB/24</p> <p>Yatno, yaa, olahraga itu, selain olahraga mengurus tanaman bonsai. W/R5/DS/11</p> <p>badminton itu bulutangkis, sama bersepeda. W/R5/GH/45</p> <p>Tardi, biasanya kalau tidak olahraga ya memelihara burung. W/R6/DS/11</p> <p>Iya dan seputar dunia olahraga saya juga senang, saya hobi. W/R6/MM/25</p> <p>Tejo, Sering. W/R7/MM/21</p> <p>kalau saya biasanya olahraga, olahraga sepak bola senang, balap motor senang itu. W/R7/MM/22</p> <p>ya disamping sepak bola itukan ya, sepak bola itu memegang olahraga tradisional yang mendunia, jadi senangnya situ. W/R7/MM/24</p> <p>Tini, Hobinya olahraga sepak bola. W/R8/ORT/19</p> <p>Ya kalau disukain, kan biayanya mahal, biasanya cuma lari-lari mas. W/R8/GH/43</p> <p>Kemi, Kalau anak laki-laki hobinya olahraga, yang umur tiga belas (13) tahun itu juga olahraga kasti. W/R9/ORT/17</p> <p>Sakinah, yaa dulu sering, kalo sekarang jarang. W/R1/KEB/27</p> <p>ya seharusnya kebutuhan kan itu juga untuk menjaga kesehatan. W/R1/KEB/29</p> <p>3 kali, senin, rabu, dan jumat. W/R1/KEB/38</p>
-----------	---

	<p>Saman, ya saya sering berolahraga. W/R2/KEB/12</p> <p>karena itu disamping kebutuhan pokok untuk kesehatan, itu juga hobi saya dari kecil. W/R2/KEB/28</p> <p>seminggu kalau saya bisa hadir, ya jadwal sih 3 kali kalau ngak bisa ya kadang seminggu 1 kali tuh wajib. W/R2/KEB/26</p> <p>Suraji, kebutuhan paling pokok untuk olahraga itu harus, harus olahraga tapi dalam bentuk apa gitu enggak saya golongan istilahnya untuk olahraga sendiri seperti lari sudah saya anggap olahraga, ngepel itu saya anggap olahraga untuk kaitanya dengan olahraga yang contohnya seperti balap sepeda dan lain lain ya itu ya perlu fasilitas mas. Kemampuan saya Cuma mungkin mengajak anak saya ke kolam renang untuk renang. W/R3/KEB/32</p> <p>Jono, Olahraga bagi saya sendiri pribadi itu merupakan sebuah kebutuhan, karena dengan olahraga daya tahan tubuh saya itu semakin meningkat. W/R4/KEB/24</p> <p>Saya sepak bola itu tiga kali seminggu, senin, rabu, jumat, minggu, empat kali. Kalau futsalnya itu, biasanya saya malam senin. W/R4/KEB/22</p> <p>Yatno, ya kebutuhan, sangat penting. W/R5/KEB/36</p> <p>sering, sekitar, seminggu tiga (3) kali. W/R5/KEB/36</p> <p>Tardi, kebutuhan, paling tidak dalam satu hari harus bener-bener bakar kalori, contohnya ya dengan cara ngeluarin keringat gitu paling enggak mas, kalau menurut saya begitu. W/R6/KEB/30</p> <p>rutin kan kami ada jadwal, satu minggu, jadwal badmintonnya aja tuh ada dua (2) kali</p>
--	---

<p>Tujuan olahraga</p>	<p>setiap malam Selasa sama malam Sabtu. W/R6/KEB/39</p> <p>Tejo, kalau saya tidak, cuman paling cuman jalan-jalan itu, kalau olahraga yang berat-berat nggak, udah nggak mampu usianya udah lima puluh (50) tahun. W/R7/KEB/33</p> <p>ya sebenarnya enggak, tapi kan sayakan petani jadi sudah capek di sawah, kalau olahraga cuman sekedar pemanasan, kalau pagi hari. W/R7/KEB/34</p> <p>Tini, Ya, kalau enggak jalan atau lari pagi itu malah sakit di tubuh. W/R8/KEB/34</p> <p>Kalau lari-lari tiap pagi mas. W/R8/KEB/46</p> <p>Kemi, Ya sering cuma kalau ada waktu sering jalan-jalan pagi. W/R9/KEB/28</p> <p>Iya, kebutuhan untuk menjaga kesehatan tadi biar badan sehat. W/R9/KEB/30</p> <p>Sakinah, untuk menjaga kesehatan. W/R1/MKO/46</p> <p>ya untuk menjaga kesehatan yang saya tahu, ohh badan jadi enak ringan jarang sakit. W/R1/MKO/47</p> <p>Saman, saya tuh sering berolahraga saja, biasanya kalo tidak sering olahraga itu mudah masuk angin, badan enggak enak. W/R2/DS/12</p> <p>ya kalau saya, pertama karena hobi dari kecil saya memang hobi olahraga, yang kedua itu untuk kesehatan karena saya kalau, lama tidak berolahraga mudah sakit. W/R2/MKO/48</p> <p>yang jelas manfaatnya bugar badan jadi lebih seger lagi. W/R2/MKO/50</p>
------------------------	--

	<p>ya olahraga itu sebetulnya kebutuhan pokok dalam diri kita kalau tidak olahraga, yang jelas tidak bisa menjaga kesehatan tubuh yang. W/R2/MKO/51</p> <p>Suraji, yang pertama itu pastinya kalau berolahraga yang dicari biar sehat dari dulu yang namanya olahraga itu untuk biar sehat. Sehat dalam pertama itu biar sehat. W/R3/MKO/48</p> <p>ya untuk manfaat olahraga itu disamping untuk menjaga kesehatan ya itu, manfaat olahraga yoo biar tubuhe sehat bugar gitu aja. W/R3/MKO/50</p> <p>makna olahraga itu ya mengolah raga jadi raganya itu diolah biar sehat sesuai dengan pekerjaannya masing-masing seumpama tangan untuk bergerak ini biar istilahnya sehat. Dan dapat bertujuan mengolahragakan masyarakat. W/R3/MKO/52</p> <p>Jono, Ya dulu kan saya gampang sakit, setelah mengikuti olahraga sepak bola itu saya, apa ya? Daya tahan tubuh saya meningkatlah, saya jarang sakit. W/R4/GH/44</p> <p>saya hobi olahraga, yang kedua saya ingin hidup sehat, yang ketiga ya itu lah, mengisi waktu luang. W/R4/MKO/45</p> <p>Olahraga itu adalah penyaluran hobi, mencari kesehatan, dan menyalurkan hal-hal yang positif. W/R4/MKO/50</p> <p>Yatno, ya untuk kesehatan lahh, sama meluangkan waktu. W/R5/MKO/59</p> <p>untuk kebugaran kesehatan itu. W/R5/MKO/63</p> <p>untuk menjaga kondisi tubuh. W/R5/MKO/66</p>
--	---

	<p>Tardi, harus mas, harus biar kondisi badan tetep fit, tetep seger, dan jaga kesehatan lah intinya. W/R6/MKO/57</p> <p>kalau saya merasa sudah keluar keringat badan agak enakan, agak enteng, agak seger kan. Jadi manfaatnya itu di situ makanya saya suka gitu. W/R6/MKO/59</p> <p>makan olahraga, yang penting biar badan digerakin, bakar kalori, keluar keringat palinganya jadi gitu mas, bisa keluar keringat bakar kalori. W/R6/MKO/63</p> <p>Tejo, ya untuk menjaga kesehatan seng pasti, untuk menjaga kesehatan supaya sehat. W/R7/MKO/50</p> <p>buat kesehatan yang pasti, menjaga kesehatan biar sehat jasmani dan rohani. W/R7/MKO/52</p> <p>makna olahraga disamping sehat ya, makananya biar menjaga kesehatan yang pasti, supaya terus bisa beraktivitas walaupun sudah tua. W/R7/MKO/55</p> <p>Tini, Sebenarnya olahraga mas, jalan pagi rutin, minum air putih. W/R8/DS/11</p> <p>Biar sehat to mas, badannya biar seger. W/R8/MKO/55</p> <p>Itu ya, badannya biar sehat mas. Sekarang kan banyak penyakit, jadi untuk mengurangi atau menekan resiko penyakit itu kan ya olahraga itu mas. W/R8/MKO/58</p> <p>Sesuatu yang harus dilakukan lah mas, karena untuk membangun jiwa yang sehat itu ya olahraga lah mas. W/R8/MKO/60</p> <p>Kemi, Badan biar sehat dan menjaga anggota tubuh biar kuat dan sehat W/R9/MKO/52</p>
--	--

<p>Olahraga pendidikan</p>	<p>Ya setau pertama badan biar sehat, dan makanya nafsu makan yang bagus, dan bisa banyak minum. ya kalau rutin enak ke badan. W/R9/MKO/54</p> <p>Biar kondisi badan itu bisa setabil. W/R9/MKO/57</p> <p>Sakinah, ya saya sangat mendukung sekali kalau anak mau ikut itu, kompetisi apa saja. W/R1/ORT/23</p> <p>ya karena dulu kan masuk ekstrakurikuler sepakbola (SSB) anaknya tidak bisa mengikuti karena jamnya selalu berbenturan terus memilih yang karate. W/R1/ORT/26</p> <p>kalo anak anak sih, yang kecil yang beladiri itu, yang karate pernah dapat juara 1 lomba kata. W/R1/ORT/25</p> <p>Suraji, justru pertanyaan itu malah kebalik mas, saya justru menyuruh anak saya untuk berolahraga gitu harus olahraga biar keluar keringat walaupun tidak olahraga secara teratur tetapi kan untuk gerak lari-lari itukan olahraga juga. W/R3/ORT/27</p> <p>untuk yang nomer 1 itu hobinya berenang dan ikut beladiri mas, anak saya yang nomer 1 itu kelas 5 sd, yang kedua umur 10 bulan. W/R3/ORT/18</p> <p>justu malah saya dukung mas untuk kaitanya dengan olahraga selama itu kegiatan positif saya dukung apalagi yang berhubungan dengan olahraga tetep saya dukung. W/R3/ORT/28</p> <p>anak saya kebetulan masuknya ekstra itu beladiri ya disamping beladiri itu kan untuk pendidikan anak usia dini itu ya harus diterapkan beladiri untuk sewaktu-waktu ya intinya beladiri itu perlu mas, ya apalagi anak saya kan perempuan nah itu mungkin</p>
----------------------------	--

	<p>harus mempunyai bekal beladiri. W/R3/ORT/30</p> <p>Jono, Tidak, saya tidak melarang, malah olahraga itu kan penyaluran hobi juga dia. W/R4/ORT/20</p> <p>Kalau sekarang sih belum, kan masih kecil to mas. Jadi saya belum mengetahui hobi anak saya. W/R4/ORT/17</p> <p>Tardi, kalau untuk saat ini sih bakatnya belum keliatanya mas, bakatnya mereka dimana belum keliatan untuk saat ini. W/R6/ORT/21</p> <p>umur masih kecil kecil, kelas yang pertama baru empat (4) sd ama kelas TK. W/R6/ORT/20</p> <p>enggak, biar anak berkembang menyari jati dirinya kayak apa. W/R6/ORT/26</p> <p>silahkan saya bolehkan, welcome. biar mengukur kemampuan dia seberapa. W/R6/ORT/27</p> <p>Tejo, enggak, saya dukung itu malahan, kalo buat sepakbola saya dukung, yaa maunya sepakbola saya dukung W/R7/ORT/25</p> <p>kalau yang pertama tuh, hobinya sepak bola yang kedua itu, hobinya ya belum tau kan PAUD, kan belum tahu hobinya apa. W/R7/ORT/20</p> <p>iya, SSB Rajawali Semanu. W/R7/ORT/27</p> <p>awal muanya, seneng sepakbola terus temen-temenya pada ikut dan mau ikut ya saya daftarkan. W/R7/ORT/28</p> <p>tujuannya itu menyalurkan hobi anak terus, kalau bisa ya biar, anak bisa berprestasi. W/R7/MKO/32</p> <p>Tini, Tidak, malah didorong untuk olahraga. W/R8/ORT/27</p>
--	---

<p>Interaksi sosial</p>	<p>Biasanya dari kemauan anak. W/R8/ORT/30</p> <p>Kalau untuk olahraga to mas, itu kan sebenarnya hal yang mudah dilakukan kalau dibandingkan ekstrakurikuler yang lain. Diakan sukanya sepak bola, kan gampang enggak usah keluarin duit banyak, gitu mas.</p> <p>Kemi, Ya kalo memang tidak, pilihan anak sendiri, menurut hobi. W/R9/ORT/26</p> <p>Ya tujuannya ikut olahraga itu, yang pertama biar sehat dan yang kedua untuk menjaga daya tahan tubuhnya karena kalo olahraga itu teratur badan sehat dan anak mempunyai semangat apa saja yang dijalankan. W/R9/ORT/24</p> <p>Tujuannya pertama biar dirumah tidak hanya lihat tv terus, yang tidak pas yang dilihat dan yang kedua tidak main terus dan tidak main diluar mapun main hp. W/R9/ORT/27</p> <p>Saman, kalo waktu luang saya biasanya isi dengan olahraga, saya paling kelapangan kumpul sama teman latihan sepak bola. W/R2/DS/10</p> <p>Suraji, olahraga itu mungkin bisa untuk menjalin hubungan kaitanya dengan silaturahmi dengan adanya olahraga itu mungkin bisa persatukan yang antaranya itu adanya kelompok sini kelompok sana dengan adanya olahraga mungkin bisa bertemu dan itu tidak mungkin untuk olahraga sendiri tidak membedakan itu suk ras agama dan ataupun itu hebatnya olahraga itu di situ mas. Tidak memandang itu siapa itu apa itu olahraga. W/R3/MKO/48</p> <p>Tardi, kalau saya justru, kalau latihan bulutangkis gabungnya malah tetangga, desa tetangga. W/R6/LKG/5</p>
-------------------------	--

<p>Jarang adanya aktivitas olahraga</p>	<p>iya sering, setiap seminggu paling enggaknya pasti dapet musuh, ya cuman sekedar sparing. W/R6/LKG/53</p> <p>Kemi, Iya, kelompok pertanian, kelompok KWT, kelompok ternak, dan pkk yang jelas tuh, kader kesehatan W/R9/LKG/47</p> <p>Kalau tani ya pertanian, kalau kader yang di anak-anak tapi dalam pertemuan kesehatan itu yang pertama, mengisi agar menyarankan olahraga yang cukup, menjaga kesehatan lingkungan dan, untuk gizi anak-anak dan gizi lansia, dan melakukan jumat bersih. W/R9/LKG/48</p> <p>Sakinah, ya jelas saya berolahraga itu, kalau biasa saya ikuti yang aerobik kalau sore, sementara saya itu jualan, jadi tidak sesering dulu. W/R1/KEB/32</p> <p>kayaknya karena kesibukan dalam bekerja. W/R1/LGK/45</p> <p>Saman, Kalau dilingkungan desa ini sih jarang terlibat. Karena yang hobi olahraga itu enggak banyak. W/R2/LKG/39</p> <p>ya mungkin karena sibuk mereka, sibuk bekerja, apalagi disini sentral UKM. Jadi mereka udah sibuk dengan pekerjaannya jadi ngak sempat untuk olahraga. W/R2/LKG/47</p> <p>Suraji, untuk saat ini? Untuk bola volly jarang mas masalahnya kaitanya dengan waktu, waktunya ya mungkin untuk saat-saat ini ini yaa perlu cukup waktu untuk menjadwalkan bola volley kembali. W/R3/KEB/36</p> <p>jarang melakukan akitivitas olahraga itu. Yang pertama kaitanya dengan waktu mas kebetulan untuk masyarakat sini itu masyarakatnya sibuk sibuk ada yang petani, ada yang ikut di UKM Bakpia sentral industri bakpia itu yang jelas kaitanya</p>
---	--

	<p>dengan waktu ya mungkin dengan waktu yang begitu kurang di jadwalkan itu yaa masyarakat sendiri itu jarang untuk mengaggendakan. W/R3/LKG/47</p> <p>Jono, Enggak, karena saya kan kalau sepak bola sore mungkin jam setengah lima sampai mahgrib itu, sekitar satu jam lah saya. Jadi saya rasa tidak menyita waktu saya. W/R4/KEB/28</p> <p>Kalau sekarang itu ya mungkin waktu dan juga hp, hp itu paling besar. W/R4/LKG/42</p> <p>Yatno, karena kesibukan. W/R5/KEB/41</p> <p>kesibukan pekerjaan. W/R5/LKG/58</p> <p>kebetulan kan sini kompleknya orang orang dagang ya mas, mungkin karena kesibukan itu. Jadi kalau mereka tidak sempat siang, mereka juga malamnya di sempat-sempatin untuk olahraga.</p> <p>Tejo, ya karena sudah faktor usia kalo saya, kalo secara olahraga yang berat-berat loh tapi kalo cuma jalan-jalan kecil kan masih bisa olahraga. W/R7/KEB/36</p> <p>ya mungkin kesibukan petani sama kesibukan pekerjaan yang sama kira kiranya, kalo usia saya kan kesibukan itu. W/R7/LKG/49</p> <p>Kemi, Kurangnya fasilitas, kalau senam karena, musiknya sekarang sudah berbeda. W/R9/KEB/34</p> <p>Karena pekerjaan. W/R9/LKG/51</p>
--	---

Lampiran 4. Dokumentasi



Dokumentasi 1. Melakukan wawancara dengan pemilik toko kelontong



Dokumentasi 2. Melakukan wawancara dengan pedagang roti ketika berada di warung bakso salah satu subjek.



Dokumentasi 3. Melakukan wawancara dengan bapak dukuh yang bekerja sebagai perangkat desa dan seorang petani.



Dokumentasi 4. Melakukan wawancara dengan salah satu ibu rumah tangga.